



# UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 212 Tahun XXVII - April 2026 | ISSN 1411 - 397X



## SNBP UNESA MENINGKAT



SCAN UNTUK BACA

ISSN 1411-397X



9 771411 397201

FOTO COVER GOLDEN TIKET



@official\_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official\_unesa

# 20 Program Studi (S1) Peminat Terbanyak

JALUR SNBP TAHUN 2026 UNESA



No.	Fakultas	Program Studi	Total
1	FEB	S1 Manajemen	1804
2	FPSI	S1 Psikologi	1762
3	FK	S1 Keperawatan	1673
4	FEB	S1 Akuntansi	1426
5	FIP	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	1372
6	FISIPOL	S1 Ilmu Komunikasi	1296
7	FEB	S1 Bisnis Digital	1216
8	FH	S1 Ilmu Hukum	1179
9	FIKK	S1 Gizi	1042
10	FK	S1 Fisioterapi	1003
11	FISIPOL	S1 Ilmu Administrasi Negara	984
12	FBS	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	876
13	FEB	S1 Ekonomi	860
14	FT	S1 Teknik Informatika	835
15	FISIPOL	S1 Sosiologi	817
16	FT	S1 Sistem Informasi	806
17	FKP	S1 Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian	804
18	FT	S1 Teknik Sipil	744
19	FIP	S1 Bimbingan Dan Konseling	744
20	FK	S1 Kedokteran	736

Pendaftar Tahun 2025 **42.179** | Tahun 2026 **53.237**

Informasi Lebih Lanjut :  
[www.admisi.unesa.ac.id](http://www.admisi.unesa.ac.id)

# WARNA

OLEH: **Dr. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**  
Direktur Humas, Informasi Publik, dan Protokoler

## SNBP UNESA 2026 MENINGKAT

**S**eleksi Nasional Berbasis Prestasi 2026 telah selesai. Sebanyak 6.509 peserta SNBP yang dilaksanakan secara nasional itu, berhasil diterima di Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dari 53.237 yang mendaftarkan dengan pilihan di Unesa.

Jumlah tersebut mengalami peningkatan baik dari segi jumlah pendaftar maupun yang diterima. Jika mengacu pada data tiga tahun terakhir 2024 hingga 2026, peningkatan itu cukup signifikan.

Pada 2024, jumlah pendaftar SNBP Unesa sebanyak 35.968, sedangkan yang diterima sebanyak 4.733 mahasiswa. Kemudian, pada 2025 mengalami peningkatan. Jumlah pendaftar SNBP Unesa berjumlah 44.204 peserta, sedangkan yang lolos seleksi sebanyak 6.262 mahasiswa. Berikutnya, pada SNBP 2026, jumlah pendaftar sebanyak 53.237 peserta, sedangkan yang diterima sebanyak 6.509 mahasiswa.

Meningkatnya jumlah pendaftar itu mencerminkan dua hal. Pertama, daya tarik Unesa di tingkat nasional semakin diminati. Kedua, tingkat selektivitas menjadi semakin tinggi dari tahun ke tahun.

Namun, secara umum, sebenarnya kuota SNBP Unesa tidak mengalami perubahan drastis. Hanya saja, jumlah itu naik karena ada penyesuaian dengan hadirnya sembilan program studi baru, sehingga daya tampung meningkat.

Yang menarik untuk dicermati dari data peningkatan setiap tahun itu adalah kini Unesa tidak hanya menjadi



alternatif pilihan pendaftar, tetapi menjadi tujuan utama. Hal itu terlihat dari data 27.551 peserta yang memilih Unesa sebagai pilihan pertama, sedangkan 25.686 lainnya memilih sebagai pilihan kedua.

Lonjakan jumlah pendaftar tentu tidak terjadi secara tiba-tiba, tapi dibangun melalui proses panjang. Dimulai dari peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan iklim akademik, hingga sosialisasi promosi ke berbagai daerah.

Selain minat melalui jalur regular SNBP, Unesa juga memperkuat perannya dalam menjangkau talenta unggul melalui jalur

Golden SNBP. Jalur ini menjadi ruang khusus bagi siswa dengan capaian prestasi nasional maupun internasional. Dari ribuan pendaftar, sebanyak 25 peserta berhasil lolos ke Unesa setelah melalui proses seleksi yang ketat.

Golden Tiket SNBP merupakan bagian dari investasi jangka panjang Unesa dalam mejangkau bibit-bibit bertalenta unggul. Ini sesuai dengan tagline Unesa sebagai Rumah Para Juara. Di mana, keberhasilan perguruan tinggi tidak hanya diukur dari jumlah mahasiswa yang diterima saja, tetapi juga dari bagaimana institusi mampu mengembangkan potensi mahasiswa.

Selengkapnya mengenai SNBP Unesa, dapat dibaca pada laporan utama Majalah Unesa Edisi 212 April 2026. Selamat Membaca! ■

*Redaksi*

**PELINDUNG:** Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Martadi, M.Sn. (WR 1), Prof. Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. (WR 3), Prof. Dr. Dwi Cahyo Kartiko, M.Kes (WR 4).  
**PENANGGUNG JAWAB:** Dr. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas, Informasi Publik, dan Protokoler Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Ariffudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Dewi Ratnasari, S.Ikom, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Basyir Aidi **REPORTER:** Hasna Ayustiani, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra, Syndi, Shofi, Ja'far **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika.  
**DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Yoga P. Harahap, S.Kom. **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id

# DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 212 Tahun XXVII - April 2026

## ■ LAPORAN UTAMA 05

### SNBP UNESA (TERUS) MENINGKAT

Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) di Unesa mengalami tren yang terus naik dalam tiga tahun terakhir 2024-2026. Selain jumlah pendaftar yang terus meningkat, jumlah yang diterima pun menunjukkan tren kenaikan.

## LAPORAN UTAMA 07

PEMINAT UNESA TERBANYAK KEDUA NASIONAL

## LAPORAN UTAMA 09

DUA PRODI UNESA DENGAN KEKETATAN TERTINGGI NASIONAL

## LAPORAN UTAMA 10

CERITA MAHASISWA UNESA LOLOS SNBP 2026

## LIPUTAN UTAMA 11

20.340 PESERTA IKUTI UTBK 2026 DI UNESA

## KIPRAH LEMBAGA 14

PRODI S1 SAINS INFORMASI GEOGRAFI OLAH BIG DATA GEOSPASIAL DAN AI

## MOBILITAS BERDAMPAK 16

PENGALAMAN MAGANG DAN TERLIBAT LANGSUNG DALAM PROYEK BESAR PERUSAHAAN

## DINAMIKA MAHASISWA 18

UKM BAND DAN DANGDUT SATUKAN EGO, INDUSTRI, DAN MIMPI

## OBITUARI 28

IN MEMORIAM PROF DR SUNARTO MSC GURU BESAR UNESA DEDIKASI TRIDHARMA DAN TELADAN



Putri Aisyiyah Rachma Dewi

## ■ INSPIRAS ALUMNI 20

### PERJALANAN HARIYANTO JADI KEPALA DINAS PENDIDIKAN GRESIK

Hidup harus dijalani dengan mimpi dan target yang jelas. Begitu yang diyakini S. Hariyanto, alumni S1 Pendidikan Sejarah IKIP Surabaya (Unesa) yang kini dipercaya menjadi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

## ■ PRESPEKTIF 24

### WAJAH BARU DUNIA DIGITAL INDONESIA AKAN LEBIH RAMAH

Peraturan Pemerintah tentang Tata Kelola dan Perlindungan Anak di Ruang Digital (PP Tunas) berusaha memberikan perlindungan ketat, termasuk larangan media sosial bagi anak di bawah 16 tahun per 28 Maret 2026. Namun, PP ini juga berpotensi membatasi kreativitas digital anak. Simak prespektif Putri Aisyiyah Rachma Dewi, Ssos, MMedKom.

## ■ SENGGANG 32

### DARI JASA TITIP BUKU HINGGA CIPTAKAN LAPANGAN KERJA

Tak seperti kebanyakan mahasiswa, masa kuliah identik dengan fokus belajar di kelas dan berorganisasi. Namun bagi Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Onny Fransinata Anggara, S.Psi., M.Psi., Psikolog, masa kuliah justru menjadi titik awal perjalanan panjangnya dalam terjun ke dunia wirausaha.



GILANG GUSTI AJI  
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM  
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN  
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI  
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH  
Redaktur Ahli



# SNBP UNESA (TERUS) MENINGKAT



- CERMIN SEMAKIN DIMINATI DAN KOMPETITIF
- DITUNJANG DIBUKANYA PRODI-PRODI BARU

Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) di Unesa mengalami tren yang terus naik dalam tiga tahun terakhir 2024-2026. Selain jumlah pendaftar yang terus meningkat, jumlah yang diterima pun menunjukkan tren kenaikan.



## LAPORAN UTAMA

**M**enurut Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni Unesa, Prof Martadi, tren tersebut mencerminkan dua hal. Pertama, daya tarik Unesa di tingkat nasional semakin diminat. Kedua, tingkat selektivitas menjadi semakin tinggi dari tahun ke tahun.

Tahun 2026 ini, kata Martadi, Unesa menerima 6.509 mahasiswa melalui SNBP dari 53.237 peserta yang mendaftar. Jumlah itu mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2025 dan 2024. Pada 2025 Unesa menerima 6.262 mahasiswa baru dari 44.204 pendaftar, sedangkan pada 2024 Unesa menerima 4.733 mahasiswa baru dari 35.968 pendaftar.

“Data itu menunjukkan bahwa persaingan semakin ketat, meskipun jumlah penerimaan relatif stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya,” ujar Martadi.

Jika ditarik lebih jauh, perbandingan antara jumlah pendaftar dan yang diterima menunjukkan rasio yang kian kompetitif. Pada 2024, sekitar satu dari tujuh pendaftar berhasil lolos. Sementara pada 2026, peluang tersebut semakin mengecil seiring lonjakan jumlah peminat yang tidak sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kuota secara signifikan.

Martadi menambahkan secara umum kuota SNBP tidak mengalami perubahan drastis. Namun, pada 2026 terdapat penyesuaian dengan hadirnya sembilan program studi baru, sehingga daya tampung meningkat menjadi 6.532 kursi dari sebelumnya 6.006.

“Kenaikan kuota ini bukan semata-mata untuk menampung lebih banyak mahasiswa, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan program studi baru yang dibuka,” terangnya.

Menariknya, Unesa tidak hanya menjadi alternatif preferensi pendaftar, tetapi menjadi tujuan utama. Hal itu tercermin dari data 27.551 peserta yang memilih Unesa sebagai pilihan pertama, sedangkan 25.686 lainnya memilih sebagai pilihan kedua. “Komposisi ini menunjukkan bahwa Unesa tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga tujuan utama



Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni Unesa, Prof Martadi didampingi Dekan FBS saat menyerahkan Golden Ticket kepada calon mahasiswa yang berhasil lolos masuk Unesa melalui jalur SNBP 2026.

### PENGUMUMAN

#### Jumlah Pendaftar Jalur SNBP Unesa dari Tahun ke Tahun:

- ☑ 2026 Unesa menerima 6.509 camaba jalur SNBP dari 53.237 pendaftar
- ☑ 2025 Unesa menerima 6.262 camaba jalur SNBP dari 44.204 pendaftar
- ☑ 2024 Unesa menerima 4.733 camaba jalur SNBP dari 35.968 pendaftar.

bagi sebagian besar calon mahasiswa,” imbuhnya.

Selain itu, pada 2026, sebanyak 1.293 mahasiswa dinyatakan eligible sebagai penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Skema ini menjadi salah satu upaya untuk memastikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa berprestasi.

Martadi menyampaikan bahwa mahasiswa yang berhasil lolos merupakan hasil seleksi ketat berbasis prestasi akademik maupun nonakademik yang telah melalui

standar penilaian nasional. Peserta yang diterima adalah mereka yang benar-benar memenuhi kriteria dan memiliki rekam jejak prestasi yang kuat.

Bagi Martadi, lonjakan jumlah pendaftar tidak terjadi secara tiba-tiba, tapi dibangun melalui proses panjang. Dimulai dari peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan iklim akademik, hingga sosialisasi ke berbagai daerah. Pendekatan ‘jemput bola’ yang dilakukan Unesa menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya minat calon mahasiswa.

“Melalui kegiatan tersebut, Unesa hadir langsung di tengah masyarakat untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai peluang pendidikan yang tersedia,” ujarnya.

Tren yang terus meningkat itu mengharuskan Unesa harus bisa menjaga keseimbangan antara kuantitas dan kualitas. Di satu sisi, tingginya jumlah pendaftar menjadi indikator keberhasilan institusi dalam menarik minat publik. Namun di sisi lain, selektivitas yang semakin tinggi menuntut kesiapan sistem pendidikan yang mampu mengakomodasi mahasiswa terbaik dari seluruh penjuru daerah. ■ (SHOFI)



Kepala Subdirektorat Admisi Unesa, Dr. Sukarmin saat memberi keterangan kepada awak media terkait capaian Unesa dalam SNBP 2026 yang mencatatkan sebanyak 53.237 pendaftar.



tinggi. “Tantangan bagi kami untuk terus menjaga kualitas pembelajaran dan kesiapan lulusan,” ujar Sukarmin.

Di tengah tingginya minat melalui jalur reguler, Unesa juga memperkuat perannya dalam menjaring talenta unggul melalui jalur Golden SNBP. Menurut Sukarmin, jalur ini menjadi ruang khusus bagi siswa dengan capaian prestasi nasional maupun internasional. “Dari total 1.577 pendaftar, sebanyak 25 peserta berhasil lolos setelah melalui proses seleksi yang ketat,” terang Sukarmin.

Para peserta tersebut berasal dari berbagai daerah dan latar belakang sekolah yang beragam. Mereka tersebar di 13 program studi dan membawa rekam jejak prestasi di bidang akademik, olahraga, seni, hingga keagamaan. “Proses seleksi jalur Golden SNBP tidak hanya melihat kuantitas prestasi, tetapi juga menitikberatkan pada validitas dan kualitas capaian,” tegas Sukarmin.

Mahasiswa yang diterima melalui jalur golden tiket ini mendapatkan dukungan penuh dari kampus, termasuk pembebasan biaya pendidikan selama delapan semester. Mereka juga akan mengikuti program pembinaan berkelanjutan yang dirancang untuk mengasah potensi sekaligus menjaga konsistensi prestasi selama masa studi.

Bagi Sukarmin, skema ini merupakan bagian dari investasi jangka panjang Unesa dalam membangun ekosistem talenta unggul. Ia menilai bahwa keberhasilan perguruan tinggi tidak hanya diukur dari jumlah mahasiswa yang diterima, tetapi juga dari bagaimana institusi mampu mengembangkan potensi mereka secara berkelanjutan. ■ @SHOFI

## PEMINAT TERBANYAK KEDUA NASIONAL

Pada Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2026, Unesa menempati peringkat kedua nasional sebagai perguruan tinggi negeri dengan jumlah peminat terbanyak. Sebanyak 53.237 pendaftar tercatat memilih Unesa. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2025) sebanyak 44.204 pendaftar.

**K**epala Subdirektorat Admisi Unesa, Sukarmin, melihat lonjakan tersebut sebagai cermin perubahan kepercayaan masyarakat terhadap institusi. Angka bukan sekadar statistik tahunan, melainkan representasi dari persepsi publik yang terus berkembang. Jumlah peminat meningkat, menunjukkan ekspektasi yang juga ikut naik. “Ini menjadi tanggung jawab bagi kami untuk memastikan kualitas sejalan dengan kepercayaan tersebut,” ujarnya.

Selain jumlah pendaftar yang meningkat, tingkat persaingan juga semakin ketat, terutama pada program

studi di bidang kesehatan. Program S1 Keperawatan mencatatkan keketatan tertinggi kedua nasional yakni 0,59%. Jumlah pendaftar sebanyak 1.693, sedangkan kuota hanya 10 kursi. Sementara itu, S1 Fisioterapi memiliki keketatan 1,19%. Jumlah pendaftar 1.010 peserta, sedangkan kuota 12 kursi.

Dosen Fakultas Ilmu Matematika dan Pengetahuan Alam (FMIPA) itu mengatakan, kenaikan tersebut memperlihatkan pergeseran preferensi calon mahasiswa yang semakin berani menentukan pilihan pada bidang dengan prospek kuat, meskipun tingkat persaingannya

## Daftar 25 Mahasiswa Lolos Golden Tiket SNBP 2026 dan Prodi-prodinya

No.	NAMA	PRODI
01.	Surya Mahardika Dwiputra	S1 Film dan Animasi
02.	Adi Sukron Ma'ruf	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
03.	Sevira Alena Della Paramita	S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
04.	Shakuntala Sidha Pelangi	S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
05.	Saskia Anindhita Azzahra	S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
06.	Resva Widya Aryana	S1 Manajemen
07.	Eva Soraya Azzahra	S1 Ilmu Keolahragaan
08.	Tifanny Dwi Candaharu	S1 Ilmu Keolahragaan
09.	Amelia Rahma Wati	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
10.	Hanin Azzahra Wahyuningtyas	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
11.	Nashwa Aminatul Azizah	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
12.	Dwiky Firmansyah	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
13.	Radhitya Rimba Adiyaksa Mahendra Sukamto	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
14.	Gavin Kenzi Arie Putra	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
15.	Bomantara Bintang Prayuda	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
16.	Ariz Nuraniyyah	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
17.	Imel Tri Ardhita	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
18.	Nurus Syifa Dwi Nazarina	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
19.	Cellcea Eka Rahmadhani	S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga
20.	Ratna Maulidyah Artanti	S1 Biologi
21.	Rizqy Naufal Rudiansyah	S1 Kecerdasan Artifisial
22.	Sarmila Mailani	S1 Pendidikan Biologi
23.	Vida Wulan Agustin	S1 Pendidikan Matematika
24.	Amelia Suryani Putri	S1 Teknik Elektro
25.	Abdul Wahid Dien Fajri Kaliky	S1 Teknik Mesin



Salah satu sudut ruang praktik untuk mahasiswa fisioterapi di Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

## DUA PRODI UNESA DENGAN KEKETATAN TERTINGGI NASIONAL

Pada Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2026, dua prodi di Unesa memiliki tingkat keketatan tertinggi nasional. Kedua prodi tersebut adalah S1 Keperawatan (nomer 1) dan S1 Fisioterapi (nomer 8).



**M**eski tergolong program studi baru di Fakultas Kedokteran Unesa, Prodi S1 Keperawatan mencatatkan jumlah pendaftar sebanyak 1.693 dengan persentase keketatan 0,59%. Tingginya minat pendaftar, terang Wiwin Sulistyawati, Korprodi S1 Keperawatan menjadi bukti kepercayaan masyarakat sudah sangat baik.

Salah satu faktor yang menjadikan S1 Keperawatan Unesa diminati, kata Wiwin, adalah keunikan yang dimiliki. Selain mencetak perawat generalis, prodi ini menghadirkan keunggulan khusus di bidang keperawatan keolahragaan. “Keunggulan kami adalah pada perawatan olahraga, khususnya penanganan cedera

olahraga. Ini masih sangat jarang di Indonesia, bahkan bisa dikatakan menjadi salah satu yang pertama di Indonesia,” terang Wiwin.

Selain itu, peluang karier juga lebih luas. Lulusan tidak hanya dapat bekerja di rumah sakit atau klinik, tetapi juga berkesempatan terlibat dalam tim medis olahraga, event olahraga nasional maupun internasional, hingga klinik khusus olahraga.

Menariknya, jumlah pendaftar juga beragam dari berbagai daerah di Indonesia. Dari data demografi, mahasiswa yang memilih S1 Keperawatan Unesa tidak hanya dari Jawa Timur, tetapi juga dari Jawa Barat, Yogyakarta, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur dan Lampung.

“Keberagaman latar belakang tersebut menjadi nilai positif bagi lingkungan akademik, karena menciptakan ruang belajar yang inklusif sekaligus memperkaya perspektif mahasiswa dalam proses pendidikan,” jelasnya.

Sementara itu, S1 Fisioterapi Unesa juga menunjukkan eksistensinya di tingkat nasional. Pada Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2026, prodi ini berhasil masuk 10 besar program studi dengan tingkat keketatan tertinggi di Indonesia dengan persentase 1,19%, berada di posisi ke-8 dengan jumlah peminat mencapai 1.010 pendaftar.

Koorprodi S1 Fisioterapi Unesa, Firdausi Kahfi Maulana, mengatakan, capaian tersebut menjadi penanda kuat bahwa minat masyarakat terhadap bidang fisioterapi terus meningkat seiring dengan berkembangnya layanan kesehatan modern yang semakin menekankan aspek rehabilitatif dan preventif.

“Kami mengusung visi menjadi program studi yang tangguh, adaptif, dan inovatif berbasis kewirausahaan, dengan keunggulan pada bidang fisioterapi olahraga di tingkat internasional pada tahun 2044,” terang Firdausi Kahfi Maulana.

Dari tahun ke tahun, prodi ini terus mengalami peningkatan. Pada awal pembukaan, rasio penerimaan mahasiswa baru berada di angka



**FIRDAUSI KAHFI M**

**KOORPRODI S1 FISIOTERAPI**

“Keunggulan kami terletak pada pengembangan fisioterapi olahraga, sehingga mahasiswa memiliki peluang kerja yang lebih luas, tidak hanya di fasilitas kesehatan, tetapi juga di dunia olahraga profesional.”

1:25. Angka ini meningkat menjadi 1:30 pada tahun berikutnya, hingga mencapai 1:84 pada SNBP 2026.

Tingginya minat pendaftar, kata Firdausi, tidak lepas dari meningkatnya kebutuhan tenaga fisioterapi di berbagai sektor layanan kesehatan. S1 Fisioterapi Unesa hadir dengan arah pengembangan yang memiliki keunggulan memperkuat kompetensi mahasiswa di bidang fisioterapi olahraga.

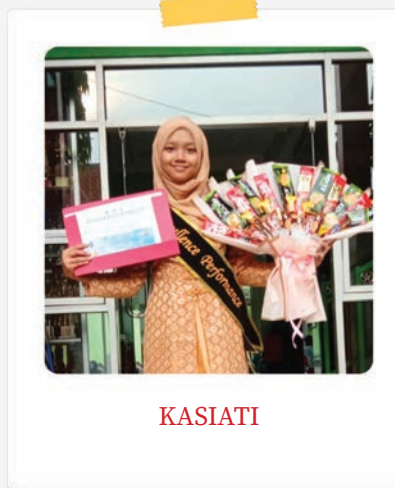
“Keunggulan kami terletak pada pengembangan fisioterapi olahraga, sehingga mahasiswa memiliki peluang kerja yang lebih luas, tidak hanya di fasilitas kesehatan, tetapi juga di dunia olahraga profesional,” terang Firdausi.

Dengan kompetensi tersebut, lulusan memiliki peluang karier sebagai fisioterapis di rumah sakit, klinik, klub olahraga, hingga unit layanan disabilitas, bahkan membuka praktik mandiri. ■ @JAFAR

## INILAH CERITA MAHASISWA UNESA LOLOS SNBP 2026

Di balik ribuan pendaftar yang berhasil lolos seleksi SNBP di Unesa, terdapat cerita menarik yang mencerminkan perjuangan, pilihan hidup, dan arah masa depan yang dibangun sejak usia muda.

### MAHASISWA TERMUDA LOLOS SNBP



**KASIATI**

CERITA datang dari mahasiswa termuda asal Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB). Mahasiswa yang diterima di Program Studi S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB), Fakultas Ilmu Pendidikan itu berusia 15 tahun 5 bulan. Bagi Kasiati, keberhasilannya menembus ketatnya persaingan SNBP itu menjadi titik awal perjalanan panjang yang ingin didedikasikan untuk dunia pendidikan, khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Kasiati, yang merupakan anak petani itu menjalani pendidikan tanpa melalui Taman Kanak-kanak. Ia masuk sekolah dasar pada usia 4,5 tahun. Sejak saat itu, ia menjalani pendidikan secara reguler tanpa

program percepatan. Ia selalu konsisten merangkum materi pelajaran dan memperbanyak latihan soal untuk menjaga pemahaman. Ketekunan tersebut mengantarkannya meraih juara pertama Lomba Cerdas Cermat (LCC) 4 Pilar tingkat Provinsi NTB pada 2025.

Pilihan Prodi Pendidikan Luar Biasa Unesa bukan keputusan yang datang tiba-tiba. Kasiati mengatakan, ada dorongan personal yang kuat untuk mendalami keilmuan itu. Baginya, pendidikan bukan hanya soal pencapaian akademik, tetapi juga tentang kebermanfaatannya.

Perjalanan menuju bangku kuliah tidak sepenuhnya berjalan mulus. Perbedaan usia sempat memunculkan rasa minder, terlebih saat menunggu hasil seleksi. Di fase tersebut, ia banyak bertumpu pada dukungan sang ayah, terutama setelah kepergian ibunya. “Dari ayah, saya belajar untuk tetap teguh dan melangkah maju,” ujarnya.



**YUKO**

Mahasiswa muda lain yang berhasil lolos SNBP di Unesa adalah Mohammad Habibullah Zaini Yuko. Remaja asal Gresik Jawa Timur itu diterima di Program Studi S1 Teknik Sipil pada usia 16 tahun. Ia merupakan siswa percepatan atau akselerasi di Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Melalui program itu, ia mampu menyelesaikan jenjang pendidikan lebih cepat.

Ketertarikannya pada Teknik Sipil berangkat dari hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ia sering memperhatikan kondisi infrastruktur di sekitarnya yang belum optimal. Dari situ muncul keinginan untuk memahami bagaimana bangunan dirancang dan diperbaiki. Pilihan tersebut tidak berubah, meskipun sempat mendapat saran untuk mengambil bidang lain.

Yuko dikenal sebagai sosok yang gigih dan tidak mudah menyerah. Ia tidak ragu untuk bertanya dan terus mencoba hingga benar-benar memahami materi. Sikap ini pula yang menjadi fondasi dalam perjalanan akademiknya. Di balik capaian tersebut, orang tuanya selalu menanamkan nilai bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari prestasi, tetapi juga dari kemampuan menjaga adab dan memberikan manfaat bagi orang lain.

## MAHASISWA LOLOS KIP-KULIAH

IBNU Utomo, berhasil diterima di Program Studi S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) melalui jalur SNBP 2026, sekaligus sebagai penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Peraih juara 1 Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) tingkat Provinsi itu merupakan siswa SMK Krian 1 Sidoarjo.

Saat berusia empat tahun, Ibnu Utomo sudah ditinggal ayahnya, Moch Nur Hamidi. Sejak saat itu, ibunya, Isrodiana, menjadi satu-satunya sosok yang mendampingi sekaligus menguatkan langkahnya melanjutkan pendidikan. Sekolah pun turut membuka jalan. Ibnu mendapatkan pendampingan mendaftar program KIP-K dan berhasil lolos.

Prestasi di bidang bola voli yang sudah dipupuk sejak duduk di bangku sekolah dasar, menjadi salah satu yang mengantarkan ia berhasil diterima SNBP 2026. Namun, perjalanan menuju prestasi tidak selalu berjalan mulus.

Salah satu ujian terberat saat mempersiapkan kompetisi Kejurprov U-17 2024. Waktu itu, ia mengalami cedera pergelangan kaki saat sesi sparing. Cedera tersebut memaksanya berhenti dari aktivitas voli selama tiga bulan. “Masa itu menjadi ujian kesabaran. Saya harus menahan keinginan untuk bermain, sekaligus menjaga semangat agar tidak padam,” ungkapnya.

Ibnu Utomo senang mendapatkan kesempatan berkuliah di Unesa

tanpa perlu membayar UKT dengan prestasinya selama ini. Selain dikenal sebagai atlet pelajar, ia juga aktif sebagai asisten pelatih di salah satu klub voli di Sidoarjo.

Penerima KIP-K

SNBP lainnya adalah Kharisma Kirana Kusuma Fanani, yang diterima di Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang Unesa. Siswa yang selalu berprestasi sejak Sekolah Dasar itu, memiliki kecintaan pada dunia sastra, khususnya baca puisi. Ia kerap tampil dalam ajang seperti Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N). “Saya suka karena membaca puisi itu butuh penghayatan. Kita tidak hanya membaca, tapi juga menyampaikan rasa,” ungkapnya.

Pilihan melanjutkan studi di Pendidikan Bahasa Jepang bukan tanpa alasan. Saat SMA, ia sudah mengambil jurusan Bahasa Jepang dan ingin mengembangkan diri di bidang bahasa sekaligus membuka peluang baru untuk masa depan.

Diterima melalui program KIP-K, tentu menjadi kebahagiaan bagi Kharisma dan keluarag, karena beban biaya pendidikan yang sebelumnya menjadi kekhawatiran kini dapat teratasi. Sebagai wujud syukur, ia berkomitmen untuk tetap aktif mengikuti lomba, khususnya di bidang baca puisi, sekaligus mengembangkan kemampuan lainnya di dunia akademik. @SHOFI



IBNU UTOMO



AMELIA SURYANI P.

## MAHASISWA GOLDEN TICKET SNBP

AMELIA Suryani Putri, berhasil menjadi salah satu penerima Golden SNBP Unesa 2026. Perempuan

kelahiran Madiun, 26 Maret 2007 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara berhasil lolos di Prodi S1 Teknik Elektro Unesa. Prestasinya di bidang robotik cukup menonjol, bahkan pernah meraih juara 1 kompetisi robotik tingkat internasional di Singapura pada 2023. Selain robotik, ia juga peraih medali emas Olimpiade Biologi tingkat nasional dan peraih medali perunggu lomba paduan suara tingkat nasional.

Pilihan Amel pada S1 Teknik Elektro selaras dengan minat besarnya di bidang listrik dan teknologi. Ia ingin mendalami ilmu tersebut untuk berkontribusi pada inovasi teknologi di Indonesia, khususnya dalam pengembangan robotik. Unesa menjadi pilihan karena “Kampus Para Juara” banyak menghasilkan mahasiswa berprestasi nasional maupun internasional.

Mendapatkan kesempatan kuliah di Unesa, ia berkomitmen terus mengembangkan kemampuannya di bidang robotik. Ia juga akan bergabung dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) robotik dan mengikuti berbagai kompetisi tingkat nasional maupun internasional.

Hal serupa disampaikan Gavin Kenzi Arie Putra, yang berhasil lolos Golden SNBP di Prodi S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FIKK Unesa. Atlet muaythai muda berbakat asal Sidoarjo yang akrab disapa Gavin atau Sinyo itu sudah menunjukkan ketertarikan pada dunia olahraga sejak kelas 6 SD. Sebelum fokus di muaythai, ia sempat menekuni wushu sanda.

Di olahraga muaythai, mahasiswa kelahiran 11 Agustus 2009 ini meraih juara 1 tingkat provinsi, sekaligus memperkuat keyakinannya untuk menekuni olahraga tersebut secara serius. Bagi siswa SMAN 1 Krian ini, tantangan terbesar justru bukan terletak pada kerasnya latihan atau lawannya di atas ring, tapi menjaga kedisiplinan dalam berlatih. “Konsistensi dan kedisiplinan menjadi kunci utama meraih

kemenangan,” tegasnya.

Ke depan, Gavin memiliki target besar. Ia ingin meraih prestasi akademik dengan predikat cumlaude, sekaligus meningkatkan pencapaiannya prestasi di dunia olahraga. Ia bertekad naik ke level lebih tinggi, baik nasional maupun internasional. Lebih dari itu, ia berharap Unesa dapat terus memberikan dukungan bagi para atlet, termasuk dalam pembinaan dan kemudahan dispensasi katihan hingga reward. “Saya ingin jadi juara nasional dan atlet profesional yang bisa membawa nama Indonesia dan Unesa ke berbagai negara lewat muaythai,” ucapnya penuh keyakinan.

## MAHASISWA DISABILITAS LOLOS SNBP

MESKI dalam keterbatasan, Elsi May Nina Ginting berhasil lolos SNBP Unesa 2026. Mahasiswa kelahiran Berastagi, Sumatera Utara 4 Mei 2002 itu sejak lahir telah mengalami gangguan penglihatan. Awalnya masih tergolong low vision, tapi perlahan terus memburuk hingga akhirnya mengalami kebutaan total pada usia 9 tahun.

Ia mengaku sempat tidak menerima kondisi dan putus asa karena kehilangan penglihatan di usia yang masih sangat muda. Namun, seiring waktu, ia mulai memahami bahwa hidup harus tetap berjalan. Ia ingin membuktikan bahwa meski dalam keterbatasan fiik, ia ingin menjadi sosok yang hebat melalui pendidikan.

Ia mengawali pendidikan di SLB-A Yapentra hingga jenjang SMP. Empat tahun kemudian, Elsi melanjutkan pendidikan di sekolah umum SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sebagai siswi inklusi. Keputusan melanjutkan pendidikan sebagai siswi inklusi di SMA Negeri bukan hal yang mudah, tetapi ia ingin membuktikan mampu belajar dan bersaing.

Lingkungan baru tentu



menghadirkan tantangan tersendiri. Ia harus beradaptasi, mulai dari mengenali lingkungan sekolah, bersosialisasi dengan teman-teman, hingga mengikuti metode pembelajaran yang berbeda. Dalam proses belajar, ia memanfaatkan teknologi sebagai jembatan memahami materi. Ia menggunakan ponsel dan laptop untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran, mulai dari video, artikel, hingga rekaman penjelasan guru.

Ketekunan dan kerja kerasnya pun membuahkan hasil. Perempuan yang memiliki hobi bernyanyi dan memasak ini berhasil menjadi salah satu siswa eligible dan lolos SNBP 2026 di Unesa di Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unesa. Pilihan prodi itu selaras dengan prestasi menulis cerpen hingga tingkat nasional. Ia berharap dapat terus mengembangkan kemampuannya di bidang menulis sekaligus mewujudkan cita-citanya menjadi guru.

Di balik semua pencapaiannya, ada peran besar dari keluarga yang selalu mendukungnya. Bagi Eci, keluarga adalah sumber kekuatan utama yang tak pernah berhenti memberinya semangat. Ia mengingat betul pesan orang tua yang selalu disampaikan kepadanya, bahwa dirinya adalah sosok yang berharga. Dukungan itu menjadi alasan baginya untuk terus melangkah, bahkan di saat-saat sulit.

■ @JaFar

# 20.340 PESERTA IKUTI UTBK 2026 DI UNESA



Keseriusan peserta UTBK Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) 2026 di Kampus Unesa Surabaya. Total sebanyak 20.340 peserta dari berbagai daerah menjalani UTBK di Kampus 'Rumah Para Juara'.

UNIVERSITAS Negeri Surabaya kembali dipercaya sebagai pusat penyelenggara Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) 2026. Total sebanyak 20.340 peserta dari berbagai daerah menjalani UTBK di kampus "Rumah Para Juara" itu selama 10 hari, mulai 21 hingga 30 April 2026.

Kepala Subdirektorat Admisi Unesa, Dr Sukarmin MPd menjelaskan bahwa seluruh aspek teknis dan operasional telah dipersiapkan dengan standar keamanan tinggi. Unesa telah melakukan mitigasi risiko secara menyeluruh, mulai dari kesiapan perangkat hingga koordinasi lintas sektoral demi menjamin kenyamanan dan keamanan peserta.

Untuk menampung total 19 sesi ujian, Unesa menyiagakan 31 ruang ujian yang tersebar di dua kampus utama, yakni Kampus 1 Ketintang berlokasi di Fakultas Teknik (FT), FMIPA, Fisipol, Fakultas Vokasi (FV),

dan FEB. Kemudian, Kampus 2 Lidah Wetan berlokasi di Gedung Rektorat, FBS, Fakultas Kedokteran (FK), dan Fakultas Psikologi (FPsi).

Dari sisi infrastruktur digital, Unesa telah menyiapkan sebanyak 1.075 unit komputer utama dan 147 unit komputer cadangan. Kelancaran sistem juga didukung oleh delapan server yang disiagakan penuh untuk mengantisipasi beban trafik selama ujian berlangsung.

Unesa juga menerapkan sistem keamanan berlapis untuk suplai energi dan internet. Bekerja sama dengan PLN, Unesa telah menyiapkan tiga jalur cadangan listrik serta melakukan pengecekan trafo secara berkala. Hal serupa dilakukan di sektor jaringan internet, di mana Telkomnet dan Biznet menjamin kestabilan koneksi dengan dukungan tiga jalur cadangan (backup line).

"Kami juga berkoordinasi dengan kepolisian untuk memastikan

kelancaran lalu lintas di sekitar area kampus agar peserta tidak terkendala saat menuju lokasi ujian," jelas Sukarmin.

Mengingat UTBK mencakup Tes Potensi Skolastik (TPS) dan Tes Literasi, Sukarmin mengimbau peserta untuk mempersiapkan diri, menjaga stamina fisik dan mental. Ia mengingatkan pentingnya penguasaan penalaran matematika serta literasi bahasa (Indonesia dan Inggris).

"Pahami jenis soal, rutin mengikuti simulasi, dan yang terpenting: cek lokasi ujian sehari sebelumnya. Datanglah lebih awal dan pastikan sudah sarapan agar konsentrasi tetap terjaga," pesannya.

Dengan persiapan matang yang menyentuh aspek terkecil, Unesa optimistis dapat menyelenggarakan UTBK-SNBT 2026 dengan pelayanan yang inklusif, transparan, dan akuntabel bagi seluruh calon mahasiswa Indonesia. ■ @SAPUTRA

#### FASILITAS YANG DISEDIAKAN:

- 31 ruang ujian
- 1.075 unit komputer utama
- 147 unit komputer cadangan
- 8 Server
- 3 jalur cadangan listrik kerja sama dengan PLN Jaringan internet
- Personel kepolisian

#### LOKASI UTBK:

- Kampus 1 Ketintang
  - Fakultas Teknik (FT)
  - Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA)
  - Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fisipol)
  - Fakultas Vokasi (FV)
  - Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB)
- Kampus 2 Lidah Wetan
- Gedung Rektorat (Training Center Lt 4)
  - Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
  - Fakultas Kedokteran (FK)
  - Fakultas Psikologi (FPsi)

# Olah Big Data Geospasial dan Kecerdasan Buatan

**Geografi kini menjelma menjadi disiplin ilmu yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga prediktif. Transformasi inilah yang melatarbelakangi lahirnya Program Studi S1 Sains Informasi Geografi (SIG) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya.**



**K**oordinator Program Studi S1 Sains Informasi Geografi (SIG) Dr Nugroho Hari Purnomo SP MSi mengatakan, di tengah kompleksitas persoalan wilayah, kebutuhan analisis berbasis data geospasial semakin mendesak. Pemahaman dan pengelolaan ruang permukaan bumi saat ini semakin kompleks. Perkembangan teknologi membuat data geospasial menjadi kunci dalam berbagai sektor.

Dari situlah Prodi S1 Sains Informasi Geografi Unesa dirancang bukan hanya untuk mempelajari bumi, melainkan untuk mengolah informasi di dalamnya, menginterpretasikan dinamika ruang, dan menghadirkan solusi berbasis data bagi masyarakat.

“Latar belakang pendirian prodi ini adalah kebutuhan terhadap pemahaman dan pengelolaan ruang permukaan bumi yang semakin kompleks. Teknologi telah menjadikan pengolahan data geospasial sebagai bagian penting dalam berbagai sektor,” ungkap Nugroho.

Koorprodi S1 Sains Informasi Geografi (SIG)  
Dr Nugroho Hari Purnomo SP MSi

Pengolahan data geospasial, kata Nugroho, kini menjadi kunci berbagai bidang mulai dari perencanaan wilayah, mitigasi bencana, pengelolaan sumber daya alam, hingga analisis sosial dan kebijakan publik. Tidak heran jika kebutuhan terhadap tenaga ahli di bidang ini terus meningkat.

Nugroho menjelaskan, melalui pendekatan *Geo-Artificial Intelligence* (Geo-AI), Prodi S1 SIG Unesa mengusung visi pengembangan keilmuan yang tidak hanya analitis, tetapi juga solutif. Mahasiswa tidak hanya diajak memahami fenomena ruang, tetapi juga merancang solusi berbasis data untuk menjawab persoalan masyarakat.

“Salah satu keunggulan utama prodi ini terletak pada integrasi antara geografi dan teknologi mutakhir. Jika geografi konvensional berfokus pada deskripsi fenomena ruang, maka SIG melangkah lebih jauh yaitu mengolah big data geospasial dan memanfaatkan kecerdasan buatan untuk menghasilkan *insight* yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategis,” jelasnya.

Dengan keilmuan itu, terang Nugroho, lulusan tidak hanya memahami peta, tetapi mampu membaca pola di balik data, semisal memprediksi wilayah rawan banjir, menganalisis distribusi penduduk, hingga merancang tata ruang kota yang berkelanjutan. Pendekatan ini menjadikan SIG sebagai disiplin yang lintas sektor: menyentuh aspek lingkungan, ekonomi, sosial, hingga politik.

#### **KURIKULUM TEKNIS ANALITIS**

Kurikulum Prodi S1 SIG dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan teknis sekaligus analitis. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melalui praktikum laboratorium, studi kasus, hingga eksplorasi lapangan. Rumpun keilmuan meliputi geografi fisik, geografi manusia, wilayah, dan lingkungan, teknologi informasi, kartografi (ilmu peta), penginderaan jauh (*remote sensing*), sistem informasi geografi (SIG), basis data geospasial,

kecerdasan buatan geospasial, statistik geospasial dan pemodelan geospasial.

“Mahasiswa akan belajar mengolah data dari citra satelit, membuat peta digital interaktif, hingga membangun model prediktif berbasis data spasial



untuk menjawab persoalan nyata,” terang Nugroho.

Kenggulan lain prodi SIG juga terletak pada sumber daya manusia. Tim dosen terdiri dari para ahli di berbagai bidang geografi dan geomatika, lulusan perguruan tinggi ternama dalam dan luar negeri. Pun, latar belakang keilmuan yang beragam mulai dari geografi fisik, geografi manusia, hingga geomatika, menjadi kekuatan dalam membangun kurikulum yang komprehensif dan multidisipliner.

“Proses pembelajaran tidak berhenti pada teori, tapi mahasiswa akan terlibat dalam studi kasus berbasis masalah nyata, praktikum laboratorium geospasial, observasi lapangan bentang lahan dan magang industri melalui program Magang Berdampak,” tambahnya.

Pendekatan itu, lanjut Nugroho, dirancang agar mahasiswa terbiasa menghadapi persoalan kompleks sejak dini. Pembelajaran berbasis proyek dan lapangan menjadi kunci agar mahasiswa mampu membaca fenomena ruang secara langsung, bukan hanya melalui data. Dengan demikian, lulusan tidak hanya siap

secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja.

Lulusan S1 SIG memiliki peluang karier yang luas di berbagai sektor: Mereka dapat bekerja di lembaga pemerintah (perencanaan wilayah, lingkungan, kehutanan, kelautan), kementerian agraria dan tata ruang, badan perencanaan pembangunan, perusahaan swasta (perkebunan, pertambangan, logistik), konsultan pemetaan dan riset, organisasi non-pemerintah (NGO), startup teknologi geospasial dan wirausaha di bidang layanan data geospasial.

Selain dilengkapi fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas dan laboratorium, prodi SIG juga telah merintis kerja sama dengan berbagai institusi strategis, seperti Badan Informasi Geospasial, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Teknik Geomatika Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Pemerintah Daerah Kota Tual dan National Taipei University.

“Kami sudah mulai menerima mahasiswa pada tahun akademik 2026/2027 melalui berbagai jalur seleksi (SNBP, SNBT, Mandiri) dengan total kuota sekitar 80 mahasiswa,” terang Nugroho sembari berharap prodi S1 Sains Informasi Geografi tidak hanya mencetak lulusan berkualitas, tetapi juga mampu membangun reputasi akademik yang kuat. ■@PRISMA



**Bagi Muhammad Abdur Rohiim, mahasiswa Program Studi S1 Teknik Informatika Fakultas Teknik (FT) angkatan 2023 magang bukan hanya kewajiban akademik, tapi menjadi pintu awal memasuki dunia profesional yang sesungguhnya.**



**Muhammad Abdur Rohiim Magang di Perusahaan Konsultan Digital**

## **Terlibat Langsung dalam Proyek Besar Perusahaan**

**A**bdur Rohiim mendapatkan kesempatan Magang Berdampak di PT Suitmedia Kreasi Indonesia Yogyakarta, sebuah perusahaan konsultan digital selama kurang

lebih lima bulan, terhitung sejak 4 Agustus hingga 19 Desember 2025. Di Perusahaan itu, ia menjalani peran sebagai *intern* di perusahaan digital yang telah menangani berbagai proyek berskala nasional.

Tak berhenti di situ, setelah masa magang berakhir, Rohiim justru mendapatkan kesempatan lanjutan yang tidak semua peserta rasakan. Ia dipercaya tetap berkontribusi sebagai *freelancer* sejak 22 Desember 2025 hingga saat ini. Pengalaman tersebut menjadi bukti bahwa magang tidak hanya menjadi ruang belajar, tetapi juga dapat membuka peluang karier yang lebih luas.

Kesempatan magang itu berawal dari inisiatif pribadi Rohiim. Sejak awal, ia memang telah menargetkan mengikuti program magang pada semester lima. Ia aktif mencari informasi terkait perusahaan maupun *startup* yang membuka kesempatan magang mandiri. “Saya mendapatkan informasi mengenai program Magang Berdampak dari dosen melalui grup kampus,” ujar Rohiim.

Ketertarikan itu mendorong Rohiim menggali lebih dalam. Ia mempelajari alur pendaftaran melalui kanal *YouTube* resmi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek), mulai dari persyaratan hingga mekanisme seleksi. Selanjutnya, ia mulai membuat akun di platform SIMBELMAWA, dan mendaftar ke beberapa mitra Perusahaan. “Saya mengikuti seleksi administrasi, tes, dan wawancara,” bebarnya.

Saat menjalani magang, Rohiim merasakan perbedaan signifikan dibandingkan dengan suasana belajar

di kampus. Ia terlibat langsung dalam lingkungan kerja profesional yang melibatkan berbagai peran lintas divisi, seperti *backend developer*, *frontend developer*, *mobile developer*, *system analyst*, *UI/UX designer*, *account executive* hingga *project manager*.

Pengalaman tersebut memberikan gambaran nyata tentang proyek digital yang dijalankan secara menyeluruh. Selain fokus pada proses pengembangan, ia juga memahami alur dari tahap *pitching*, *development*, *testing*, hingga *deployment*. Selain itu, ia juga banyak mengasah kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam tim yang beragam.

Meski begitu, perjalanan magang tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah proses adaptasi terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) perusahaan yang berbeda dengan sistem pembelajaran di kampus. Selain itu, penggunaan berbagai *tools* dan *workflow* baru juga menjadi tantangan tersendiri.

Untuk mengatasinya, Rohiim memilih bersikap aktif. Selain belajar mandiri, ia pun rajin bertanya kepada mentor dan rekan tim. Sekitar dua minggu hingga satu bulan, ia mulai mampu beradaptasi dengan ritme kerja perusahaan.

Rohiim merasakan bekal dari perkuliahan memiliki peran penting dalam menunjang pekerjaannya. Mata kuliah *Pemrograman Berbasis Platform* (PBP) yang membahas penggunaan PHP dengan *framework laravel* menjadi salah satu yang paling relevan. Selain itu, mata kuliah *Pemrograman Berorientasi Objek* (PBO) juga membantu memahami struktur penulisan kode yang lebih rapi, terstruktur, dan mudah dikembangkan. Sementara itu, mata kuliah *Basis Data* sangat menunjang dalam memahami perancangan *database*, pembuatan *query*, dan pengelolaan relasi antartabel yang kompleks.

Menjalani peran sebagai mahasiswa sekaligus *intern* tentu menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik. Rohiim mengatur jadwal kuliah pada pagi hari sebelum jam kerja pukul 09.00. “Dengan strategi tersebut, saya tetap dapat mengikuti perkuliahan tanpa mengganggu aktivitas magang,” ungkapnya.

Jika ada kebutuhan mendesak seperti kelas tambahan atau kegiatan organisasi, pihak perusahaan juga memberikan fleksibilitas. Selain itu, Rohiim memilih memprioritaskan magang selama hari kerja, sedangkan waktu akhir pekan dimanfaatkan untuk beristirahat atau melakukan aktivitas *refreshing*.

Selama magang, Rohiim memperoleh kesempatan terlibat dalam empat proyek dari sektor berbeda, yaitu pendidikan, kesehatan, *fintech* dan konstruksi. Salah satu pengalaman paling berkesan adalah ketika terlibat dalam pengembangan *Learning Management System* (LMS) untuk sebuah yayasan pendidikan besar di Indonesia.

Dalam proyek tersebut, ia bersama tim mengembangkan sistem dari tahap awal. Proses dimulai dari penyusunan *timeline* oleh tim *system*

*analyst*, perancangan *database* oleh tim *backend*, hingga kolaborasi dengan tim *frontend* dan UI/UX dalam tahap implementasi dan pengujian. “Pengalaman itu memberikan kepuasan tersendiri karena proyek yang dikerjakan memiliki dampak nyata dalam mendukung proses pembelajaran,” cerita Rohiim.

Selain itu, ia juga terlibat dalam proyek di sektor kesehatan, khususnya pengembangan fitur *Medical Check Up* (MCU) dan *Radiology* untuk *website* dan aplikasi *mobile*. Dalam proyek ini, ia berkontribusi pada pengembangan *backend* untuk mendukung kebutuhan sistem. Pengalaman tersebut menjadi sangat berarti karena sistem yang dikembangkan berpotensi memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Rohiim menyampaikan pesan kepada mahasiswa, khususnya Unesa agar tidak ragu mengambil kesempatan mengikuti program magang. Menurutnya, pengalaman tersebut dapat membuka banyak peluang, baik dari segi wawasan maupun karier. Ia juga menekankan pentingnya persiapan, terutama dalam menyusun CV yang *ATS-friendly* dan melatih kemampuan wawancara. Selain itu, ia menyarankan untuk mempelajari *git workflow* secara mandiri karena keterampilan tersebut sangat dibutuhkan di dunia industri. ■ @SINDY

**MAGANG:** Muhammad Abdur Rohiim bersama kawan-kawan magang di perusahaan konsultan digital ternama.





FOTO DOK UKM UKM RISET DAN DEMOKRASI UNESA

UKM Dangdut memiliki penggemar tersendiri dalam menyalurkan bakat dan hobi dalam bernyanyi dan bermusik.

## UKM Band dan Dangdut

# Satukan Ego, Industri, dan Mimpi

### Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Band dan Dangdut Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menjadi wadah menyatukan ego, industri, dan impian.

Pembina UKM, Marda Putra Mahendra, yang juga dosen S1 Musik Unesa secara tegas malah menyebut bahwa kelahiran UKM Band dan Dangdut bukanlah kebetulan, tapi sebagai jawaban kurikulum terhadap realitas industri. Marda menyebut dalam beberapa tahun terakhir, format band dan dangdut mengalami lonjakan signifikan di pasar hiburan Indonesia.

"Permintaan masyarakat tak lagi homogen. Panggung-panggung lokal hingga acara institusional kini membutuhkan fleksibilitas, yakni satu waktu pop modern, di waktu lain dangdut yang membumi. Kalau dilihat dari sisi bisnis hiburan, permintaan terhadap dua format ini sangat tinggi," ujar Marda.

Dari situlah, ide membangun satu wadah yang mengakomodasi keduanya mulai dirumuskan dengan lahirnya UKM Band dan Dangdut.

Proses rekrutmen anggota dilakukan secara daring. Selain itu, calon anggota harus lolos audisi baik vokal maupun instrumen.

"Parameter penilaiannya jelas yakni kemampuan teknis, kecocokan dengan format band atau dangdut, serta potensi berkembang dalam dinamika kelompok. Tidak semua yang mendaftar akan masuk ke satu jalur yang sama. Mereka disisir," kata Marda.

Mahasiswa yang mahir kendang, suling, atau memiliki karakter vokal dangdut diarahkan ke lini dangdut. Sebaliknya, mereka yang lebih akrab dengan gitar elektrik, bass, atau drum modern ditempatkan di format band. Pemisahan ini bukan sekadar teknis, melainkan strategi menjaga kualitas sekaligus identitas. "Namun, yang menarik bukan hanya bagaimana mereka direkrut, melainkan bagaimana mereka dilatih

untuk bertahan dalam perbedaan," tambahnya.

Ketua UKM, Arif Nurul Huda menggambarkan ritme keseharian mereka (para anggota) secara sederhana seperti latihan seminggu sekali, satu lagu baru setiap pertemuan. Target yang tampak minimalis, tetapi justru menjadi fondasi disiplin. Dalam satu semester, puluhan lagu bisa dikuasai dan menjadi modal penting untuk menjawab kebutuhan panggung yang beragam. "Yang sulit itu bukan belajar lagunya, tapi menyatukan ego," ungkap mahasiswa S1 Musik angkatan 2024 itu.

Belum lagi latar belakang anggota yang berbeda pun sering memunculkan gesekan. Ada yang terlalu idealis dengan aransemen, ada pula yang lebih pragmatis mengikuti permintaan penyelenggara acara. "Di titik inilah kompromi menjadi kunci," bebernya.

Tapi, kata Arif, setiap aransemen pada akhirnya harus tunduk pada konteks yakni jenis acara, permintaan penanggung jawab kegiatan (PIC),

hingga karakter audiens. Ego personal, betapapun kuatnya, harus diredam demi satu tujuan penampilan yang relevan dan profesional.

### DARI PANGGUNG KE PANGUNG

Di luar ruang latihan, UKM ini hidup dari panggung ke panggung. Program kerja mereka tak melulu bersifat formal, melainkan bertumpu pada praktik langsung. Bekerja sama dengan Direktorat Unesa Science Center (USC) dan Pusat Unggulan Iptek (PUI) Seni Budaya Unesa, mereka rutin mengisi acara di kantin softball Unesa Ketintang. “Panggung sederhana itu menjadi laboratorium social kami,” terang Arif.

Melalui panggung itu, mahasiswa belajar membaca audiens secara real time: kapan harus menaikkan tempo, kapan menurunkan intensitas, kapan mengganti setlist. Pengalaman ini jauh lebih berharga dibandingkan sekadar teori di kelas.

Selain itu, UKM juga merancang program Live Session yang diadakan secara berkala di kantin-kantin fakultas. Konsepnya sederhana: musik hadir di tengah aktivitas sehari-hari mahasiswa. Tidak eksklusif, tidak berjarak. Siapa pun bisa menonton, bahkan tanpa sengaja.

Namun, aktivitas mereka tak berhenti di lingkup internal kampus. UKM Band dan Dangdut juga aktif menerima undangan acara, mulai dari Suara Senja, grand opening fasilitas kampus seperti Greenwood Ketintang, hingga festival tematik seperti Festival Durian dan kegiatan sosial seperti bagi takjil. “Ke depan, kami berambisi memperluas jangkauan ke panggung eksternal,” bebrnyanya.

Salah satu momen yang paling membekas bagi Arif adalah ketika UKM ini mendapat kesempatan tampil rutin di Greenwood Ketintang selama tiga hingga empat bulan. Setiap minggu, mereka harus tampil dengan formasi yang terus berganti agar semua anggota mendapat kesempatan.

Di sela-sela kesibukan itu, ada ritual yang terdengar sepele tetapi justru krusial yakni ngopi bersama. Tanpa sekat angkatan, tanpa hirarki yang kaku, anggota UKM berkumpul,



**ANTUSIAS** mahasiswa anggota UKM Dangdut selalu antusias dalam berbagai kegiatan.

bercengkerama, dan membangun kedekatan. Di ruang-ruang informal itulah solidaritas terbentuk. Senior dan junior melebur, menciptakan atmosfer yang cair sekaligus egaliter.

Meski masih tergolong muda, UKM ini sudah menatap target yang lebih besar. Tahun 2026 direncanakan menjadi titik penting, dengan penyelenggaraan kompetisi band tingkat nasional untuk mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun swasta. Ambisinya jelas menguji kemampuan internal sekaligus menempatkan Unesa dalam peta kompetisi musik kampus nasional.

Di tengah lanskap musik yang terus berubah, UKM Band dan Dangdut Unesa berdiri di persimpangan antara idealisme seni dan tuntutan pasar, antara identitas genre dan kebutuhan adaptasi. Mereka tidak memilih salah satu, melainkan mencoba merangkul keduanya.

Dan mungkin, justru di situlah keterbaruan dan keunikan mereka, dua irama yang tak selalu sejalan, tetapi dipaksa untuk berbagi panggung hingga akhirnya menemukan harmoni yang beriringan. ■ @saputra



FOTO DOK UKM DANGDUT

## Perjalanan S. Hariyanto, Kepala Dinas Pendidikan Gresik

# Untuk Sukses Harus Ada Mimpi dan Target Jelas

**Hidup harus dijalani dengan mimpi dan target yang jelas. Begitu yang diyakini S. Hariyanto, alumni S1 Pendidikan Sejarah IKIP Surabaya (Unesa) yang kini dipercaya menjadi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Dengan prinsip itu, pria kelahiran kota Pudak Gresik itu memulai perjalanan pendidikan dan mencapai yang diimpikannya.**



**H**ariyanto mengawali pendidikan sarjana di IKIP Surabaya pada 1991, dan lulus pada 1996 dengan mengambil jurusan S1 Pendidikan Sejarah. Selepas sarjana, ia melanjutkan program magister (S2) di STIE Mahardika. Selanjutnya, program doktoral (S3), kembali ia tempuh di almamaternya Unesa pada prodi Manajemen Pendidikan.

Hariyanto mengawali karier sebagai guru di SMP Negeri 2 Benjeng Gresik pada 1998. Dari titik itulah, ia mulai menanamkan prinsip hidup yang hingga kini terus dipegangnya, yakni seseorang itu harus punya mimpi dalam hidup. Tidak boleh stagnan. Tidak boleh mengalir saja seperti air.

Bagi Hariyanto, menjadi guru bukanlah titik akhir, tapi sebuah permulaan. Ia pun menetapkan target besar dalam hidupnya. Ia ingin menjadi kepala sekolah dalam waktu yang tidak terlalu lama. Impian itu bukan sekadar angan. Ia mempersiapkan diri dengan matang. Pada 2009, ia berhasil meraih juara 1 seleksi calon kepala sekolah se-Kabupaten Gresik. Setahun kemudian, ia resmi diangkat menjadi kepala sekolah di usia yang relatif muda, 37 tahun.

Saat itu, paradigma umum masih menganggap kepala sekolah harus berusia tua dan mendekati masa pensiun. Namun, ia berhasil mematahkan anggapan tersebut. Ia berhasil menggeser paradigma itu. “Saya ubah dengan membuktikan bahwa usia muda juga bisa memimpin,” ujar Hariyanto.

Setelah menjadi kepala sekolah, Hariyanto kembali menetapkan target berikutnya. Ia ingin menjadi kepala dinas pendidikan. Baginya, mimpi harus terus berkembang seiring perjalanan hidup. Ia menegaskan bahwa mimpi berbeda dengan ambisi. Mimpi harus realistis dan ditopang oleh usaha nyata. “Saya terus meningkatkan kapasitas diri, salah satunya dengan menempuh pendidikan S2 dan S3,” ungkapnya.

Target besar itu tembus langit. Ia lolos seleksi terbuka jabatan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, setelah sebelumnya sempat menjadi pelaksana tugas selama kurang lebih enam bulan. Upgrade keilmuan pun terus dilakukan. Ia melanjutkan studi doktoral di Unesa dengan serius. Hasilnya pun membanggakan. Hariyanto tidak saja lulus cepat tujuh semester, tapi juga mendapatkan IPK 3,92.



S. Hariyanto (kanan) saat menyerahkan sertifikat capaian Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik di kancah nasional kepada Bupati Gresik dalam sebuah seremonial.

## JUAL SEPEDA UNTUK BERWIRSAUSAHA

Semangat kemandirian Hariyanto sudah terlihat sejak kuliah. Saat menempuh pendidikan S1, ia tidak hanya fokus belajar, tetapi juga berwirausaha. Ia mendirikan usaha rental dan pengetikan komputer di kawasan Ketintang, Surabaya. “Saat itu komputer masih belum banyak dimiliki mahasiswa, dan ini peluang,” ujarnya.

Peluang itu tidak disia-siakan, dengan restu orang tuanya, ia bahkan rela menjual sepeda motor pemberian orang tuanya untuk modal usaha. Sejak semester lima, dengan kemandiriannya berwirausaha, ia sudah tidak pernah minta uang ke orang tua sampai lulus. Bahkan, dari usaha itu, ia tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan sendiri, tapi juga membantu keluarganya.

Dukungan orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilannya. Meski latar belakang pendidikan orang tuanya sederhana, tapi sangat memperhatikan dan mendukung pendidikan anak-anaknya. Ia juga meyakini bahwa kesuksesan tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga

oleh doa dan kebaikan orang tua. “Itu motivasi yang luar biasa bagi saya. Dukungan orang tua adalah kekuatan besar dalam perjalanan hidup,” tuturnya.

## TIGA KUNCI KESUKSESAN

Perjalanan menuju posisi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik tidak dijalani Hariyanto dengan instan. Tapi, dilalui dengan tahap demi tahap. Ia berceita, setelah menjadi kepala sekolah di usia muda, ia diangkat menjadi pengawas sekolah di usia yang relatif muda juga.

Selanjutnya, pada 2021, ia mengikuti proses seleksi terbuka sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Dalam seleksi itu, ia masuk tiga besar dari tujuh kandidat dan meraih nilai terbaik. Puncaknya, pada 9 Desember 2021, ia terpilih dan resmi menjadi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Selama menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan, berbagai capaian membanggakan berhasil didapatkan. Dispending Gresik mencatatkan 7 penghargaan tingkat nasional, 9 tingkat provinsi, dan 7 tingkat kabupaten, disertai nilai SAKIP “AA” serta penilaian Ombudsman RI dengan kualitas pelayanan sangat baik.

Tidak hanya pada aspek tata kelola, dampaknya juga terlihat pada indikator makro pendidikan. Indeks pendidikan Kabupaten Gresik terus meningkat hingga mencapai angka 84,22, sementara kerusakan lembaga pendidikan berhasil ditekan dari 75 persen menjadi 44 persen. Rangkaian capaian tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung—mulai dari tata kelola, kualitas layanan, hingga hasil pembangunan pendidikan.

Bagi Hariyanto, ada tiga kunci utama dalam meraih kesuksesan yakni komitmen, kerja keras, dan keyakinan. Ketiganya harus berjalan seiring. Yakin saja tanpa kerja keras, hasilnya nol. Begitupun jika kerja keras saja tanpa keyakinan, juga tidak akan maksimal. “Keduanya harus berjalan seiring,” tegasnya.

Kepada generasi muda, khususnya mahasiswa Unesa ia berpesan agar tidak menyalahgunakan waktu dan selalu memiliki target dalam hidup. Sementara untuk almamaternya, Unesa, ia sangat bangga dan menilai kampus berjargon satu langkah di depan itu sudah berada pada jalur yang tepat sebagai salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia.

■ @AZHAR

**Perjalanan menuju posisi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik tidak dijalani Hariyanto dengan instan. Tapi, dilalui dengan tahap demi tahap.**



**TIM** peneliti Unesa kembali menciptakan inovasi berdampak bagi perkembangan industri dan UMKM, utamanya berkaitan dengan pelabelan berbahan kulit.

# Mesin Hot Press Serbaguna untuk Tingkatkan Produktivitas Industri Pelabelan Berbahan Kulit



**Tim peneliti Unesa kembali menciptakan inovasi berdampak bagi perkembangan industri dan UMKM, utamanya berkaitan dengan pelabelan berbahan kulit. Tim Peneliti berhasil menciptakan mesin hot press serbaguna yang bisa meningkatkan produktivitas pelabelan berbahan kulit.**

**M**elalui penelitian hilirisasi berjudul “Mesin Hot Press Serbaguna Sistem Pneumatic Otomatis Dilengkapi Tatakan Ganda dan Digital Counter untuk Meningkatkan Produktivitas Industri Pelabelan Berbahan Kulit, Prof Dr Yunus, MPd (ketua), Dr Nur Kholis ST MT, dan Saiful Anwar mengintegrasikan teknologi tatakan ganda dan digital counter guna menciptakan proses kerja yang lebih efektif dan terstandarisasi.

Prof Yunus menyampaikan, Mesin Hot Press Serbaguna itu memiliki berbagai keunggulan, di antaranya tatakan ganda dan *digital counter*, mesin pencetak label untuk produk yang terbuat dari kulit, sistem kontrol otomatis untuk tekanan, suhu dan waktu serta pencatatan selama proses pelabelan oleh *digital counter*. “Tatakan ganda, fungsinya sebagai landasan selama proses pelabelan secara bergantian agar proses pelabelan bisa berlangsung,” terang Yunus.

Hadirnya Mesin Hot Press ini, kata Yunus, menjadi solusi untuk menghasilkan kualitas produk baik dari aspek desain dan harga, sehingga mampu bersaing dengan produk-produk sejenis. Mesin Hot Press sangat penting untuk perkembangan UMKM dan pelaku usaha terkait.



Mesin Hot press ini dapat membantu UMKM memproduksi produk kerajinan berbahan dasar kulit dengan kualitas dan kuantitas yang kompetitif. “Masyarakat sebagai konsumen juga mendapatkan keuntungan karena mendapatkan produk berkualitas dengan tampilan elegan dan mewah, tapi dengan harga terjangkau,” ujarnya.

Mesin Hot Press ini, lanjutnya, memiliki lima keunggulan. Pertama, mesin ini dilengkapi sistem kontrol otomatis tekan, suhu, dan waktu. Kedua, tekan, suhu, dan waktu dapat diseting sesuai bahan dan kebutuhan. Ketiga, kualitas label yang dihasilkan sangat baik. Keempat, waktu pelabelan sangat cepat lebih kurang 3-5 detik. Dan, kelima, dilengkapi digital counter untuk menghitung hasil proses pelabelan.

“Dengan keunggulan itu, potensi untuk memajukan UMKM pengrajin produk-produk berbahan kulit terbuka lebar,” imbuhnya.

Sementara ini, kata Yunus, Mesin Hot Press masih berupa prototipe dan dalam tahap pengembangan TKT-7, sehingga baru dipkenalkan ke beberapa UMKM pengrajin kulit, khususnya UMKM sepatu. Para pengrajin memberikan respon yang sangat positif.

#### CARA KERJA MESIN HOT PRESS SERBAGUNA

Mesin Hot Press Serbaguna Sistem Pneumatic Otomatis, inovasi tim peneliti Unesa itu memiliki cara kerja, meliputi persiapan, pemasangan matres, pemanasan, menekan matres label dengan tekanan tinggi, pemanasan dan penekanan, serta pengangkatan. “Mesin ini ramah lingkungan, tidak menghasilkan emisi gas yang mencemari lingkungan, dan tidak menghasilkan limbah,” jelas Yunus.

Mesin Hot Press Serbaguna Sistem Pneumatic Otomatis menasar target para pelaku industri dan UMKM yang memproduksi produk kulit seperti sepatu, tas, dompet, sabuk, aksesoris dan lain-lain. Harga Mesin ini, lanjut Yunus, bisa cukup terjangkau. UMKM dapat memilih mesin press yang sesuai kebutuhan produksi dan anggaran. “Mesin ini sangat cocok bagi para pelaku usaha yang ingin meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya,” tegasnya.

Selama masa penelitian, tentu tidak luput dari tantangan dan hambatan. Guru besar dari Prodi Pendidikan Teknik Mesin itu, mengatakan, salah satu tantangannya adalah kebiasaan para pengrajin yang telah nyaman dengan menjahit label. Ketika mesin ini hadir, mereka menganggap dengan menggunakan mesin dapat menghilangkan sentuhan *handmade*. Namun, anggapan itu pelan-pelan terkikis setelah melihat hasil dari Mesin Hot Press Serbaguna yang menghasilkan kesan mewah dan elegan.

Tantangan lainnya, tambah Yunus, adalah variasi bahan baku kulit karena setiap supplier memiliki perbedaan, semisa ketebalan, kadar minyak, jenis finishing, dan tingkat kelembapan. Selain itu, ekspektasi tidak sesuai realita hasil. Pengguna berharap satu mesin dapat digunakan ke semua jenis kulit, tapi faktanya tidak seperti itu. Selain itu, juga terkait validasi daya tahan hasil press pelabelan. “Memang



#### TIM PENCIPTA MESIN HOT PRESS SERBAGUNA

##### 5 Keunggulan Mesin Hot Press Serbaguna

- dilengkapi sistem kontrol otomatis tekan, suhu, dan waktu
- tekan, suhu, dan waktu dapat diseting sesuai bahan dan kebutuhan
- kualitas label yang dihasilkan sangat baik
- waktu pelabelan sangat cepat lebih kurang 3-5 detik
- dilengkapi digital counter untuk menghitung hasil proses pelabelan

##### Cara Kerja Mesin Hot Press Serbaguna

- persiapan
- pemasangan matres
- pemanasan
- penekanan matres label dengan tekanan tinggi
- pemanasan dan penekanan
- pengangkatan

##### Target Pasar Mesin Hot Press Serbaguna

- para pelaku industri produk kulit
- UMKM yang memproduksi produk kulit seperti sepatu, tas, dompet, sabuk, aksesoris, dll

susah untuk mendapatkan data jangka panjang dalam waktu penelitian yang terbatas,” imbuhnya.

Penelitian yang dilakukan mulai Juli hingga Desember 2025 itu bekerja sama dengan mitra yakni UMKM pengrajin kulit (sepatu, dompet dan sabuk) sebagai responden dalam uji skala user atau uji coba langsung di workshop. Yunus berharap mesin itu dapat dikembangkan lebih baik dengan menambah fitur-fitur penunjang seperti kontrol digital presisi, sistem ganti klise/matras cepat, dan efisiensi energi. “Perlu penambahan komponen otomatis untuk memudahkan proses produksi, peningkatan kualitas, dan kuantitas produksi secara efektif dan efisien,” tambahnya.

Dalam jangka panjang, Yunus mengungkapkan sudah memiliki rencana untuk mesin ini bisa menjadi standar mesin branding pengrajin kulit lokal dan menggantikan label jahitan. Selain itu, ia berharap luaran mesin berupa produk yang aman, terjangkau, dan mudah dioperasikan serta mampu meningkatkan daya saing, omzet dan kemandirian industri kreatif kulit lokal secara berkelanjutan. ■ @HASNA

# Wajah Baru Dunia Digital Indonesia Akan Lebih Ramah bagi Anak dengan PP Tunas

## Bincang dengan Pengamat Komunikasi Digital dan Pemerhati Anak Unesa, Putri Aisyiyah Rachma Dewi, Ssos, MMedKom.

Harapannya tentu PP Tunas ini menjadi salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah. Sehingga ketika dilaksanakan dengan sebaik mungkin maka ke depannya dunia digital di Indonesia akan semakin aman, nyaman, dan inklusif bagi anak. Tentu dengan dibarengi pengawasan orang tua, literasi digital, pemahaman kepada orang dewasa di sekitar anak-anak, dukungan masyarakat dan semua pihak, serta yang jauh lebih penting adalah kesadaran anak bahwa PP Tunas itu penting bagi mereka.

Peraturan Pemerintah tentang Tata Kelola dan Perlindungan Anak di Ruang Digital (PP Tunas) berusaha memberikan perlindungan ketat, termasuk larangan media sosial bagi anak di bawah 16 tahun per 28 Maret 2026. Namun, PP ini juga berpotensi membatasi kreativitas digital anak. Berikut prespektif Pengamat Komunikasi Digital dan Pemerhati Anak Unesa, Putri Aisyiyah Rachma Dewi, Ssos, MMedKom.

### *Bagaimana efektivitas PP Tunas dalam perlindungan anak di ranah digital?*

Saya rasa kalau keefektifan masih terlalu dini kita mengukur efektif atau tidak, karena PP Tunas baru saja diterapkan. Tetapi, menurut saya, kehadiran PP Tunas patut disambut baik karena memang dunia digital masih terlalu memberikan kebebasan

bagi pihak eksternal termasuk penyedia *platform game online* untuk menjangkau anak-anak. Padahal, anak-anak adalah kelompok manusia atau masyarakat yang belum bisa atau belum memiliki cara berpikir yang kompleks sehingga mereka harus dilindungi.

### *Dari poin-poin PP Tunas dan konsekuensi bagi platform media digital ketika melanggar hak, apa sudah sesuai?*

Perlakuan terhadap anak-anak itu kan berbeda-beda, bahkan mereka sendiri ketika berbuat salah tidak bisa dikenai hukuman seperti orang dewasa, ada undang-undang perlindungan anak dan ada aturan ketika anak menjadi pelaku tindak kriminal. Itu saja berbeda jika dilakukan orang dewasa. Anak-anak harus dibedakan karena memang perkembangan psikologisnya belum mampu mengembangkan cara berpikir yang kompleks. Artinya, kalau hanya berdasar pada yang penting ada pendampingan saat anak mengonsumsi media dan harus literasi medianya diperkuat. Kalau itu saja, saya rasa tidak bisa dan tidak akan cukup.

### *Secara umum, bagaimana mengenai PP Tunas ini?*

Saya pribadi merasa sepakat dengan PP Tunas ini, apalagijika melihat kondisi riil di lapangan.



atau dua tahun mendatang. Literasi media itu satu hal yang selalu ada di masyarakat. Sejak pasca reformasi, kita sudah membincang tentang literasi media, tapi hingga saat ini indeks literasi digital kita masih belum membaik, artinya tingkat literasi di masyarakat juga masih memprihatinkan. Literasi media memang kerja jangka panjang, sehingga perlu regulasi yang bisa menanggulangi beberapa hal secara cepat dan efektif.

### ***Bagaimana dunia digital Indonesia setelah PP Tunas ini diberlakukan?***

Setelah PP tunas diberlakukan tentu dunia digital di Indonesia akan berubah, tapi saya pesimis akan banyak berubah. Sebab, masih terlalu dini apakah ini memberikan dampak. Sejauh ini, penerapannya masih belum seperti yang diharapkan bahwa akun medsos dan game anak di bawah umur bisa ditutup, atau mungkin anak-anak juga belajar untuk *cheating* bagaimana caranya agar akses terbuka itu bisa ditutup. Di situlah peran penting orang tua untuk melakukan literasi digital. Sebab yang namanya teknologi pasti membantu kita mendapat cara-cara untuk mengakali atau melanggar. Di sini, perlu peran orang tua untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa larangan itu karena informasi atau muatan tersebut belum sesuai dengan usia mereka.

### ***Hal-hal apa yang bisa dilakukan civitas akademika menyikapi PP Tunas tersebut?***

Hal yang bisa disikapi oleh masyarakat atau mahasiswa terkait dengan PP Tunas adalah kita bisa berperan aktif dengan membantu sosialisasi tentang PP Tunas ini sehingga lebih banyak orang tua, lebih banyak institusi pendidikan, dan juga orang-orang dewasa di sekitar anak-anak yang tahu bahwa ada aturan-aturan baru yang sudah dibuat yang harus kita taati.

### ***Sebagai akademisi, bagaimana harapan dan pesan terkait PP Tunas ini?***

Harapannya tentu PP Tunas ini menjadi salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah. Sehingga ketika dilaksanakan dengan sebaik mungkin maka ke depannya dunia digital di Indonesia akan semakin aman, nyaman, dan inklusif bagi anak. Tentu dengan dibarengi pengawasan orang tua, literasi digital, pemahaman kepada orang dewasa di sekitar anak-anak, dukungan masyarakat dan semua pihak, serta yang jauh lebih penting adalah kesadaran anak bahwa PP Tunas itu penting bagi mereka. ■ @

AZHAR



**Setelah PP tunas diberlakukan tentu dunia digital di Indonesia akan berubah, tapi saya pesimis akan banyak berubah. Sebab, masih terlalu dini apakah ini memberikan dampak. Di situlah peran penting orang tua untuk melakukan literasi digital. Sebab yang namanya teknologi pasti membantu kita mendapat cara-cara untuk mengakali atau melanggar.**

Saya sendiri sebagai seorang ibu yang sedang membesarkan anak usia 9 tahun misalkan, memberikan pembatasan tidak boleh memiliki ponsel sehingga jika bermain game harus dengan ponsel saya, atau bapaknya. Anak hanya bisa bermain ketika ada orang tuanya. Ketika dia menggunakan ponsel saya selalu melihat historinya, dan saya berusaha banyak berinteraksi. Dan, saya pasti akan selalu menegur kalau tidak memberikan respon ketika diajak berbicara. Ada berapa orang tua yang bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anaknya, tapi ada pula yang tidak punya waktu untuk melakukan itu. PP Tunas ini membantu para orang tua membuat lingkungan yang aman bagi anak-anak.

### ***Berkaca dari Australia, penerapan PP Tunas harus diimbangi literasi digital oleh orang tua maupun anak, sudah tepatkah hal tersebut?***

Terkait pelaksanaan PP Tunas ini, di beberapa negara dibarengi dengan literasi digital. Saya sangat sepakat. Literasi digital juga menjadi kunci, tetapi ketika berbincang tentang literasi, juga berkaitan dengan proses mengedukasi masyarakat. Ada kerja jangka panjang. Ada efek yang mungkin tidak bisadilihat satu

ESTRI NOVIA FEBRIANTI, TUMBUH BESAR  
DARI KELUARGA ANGKATAN LAUT

**BANGGA  
UNESA**

# JAWARA ARUNG JERAM

TUMBUH DAN BESAR DALAM LINGKUNGAN KELUARGA TNI ANGKATAN LAUT, TURUT MEMBENTUK KETANGGUHAN MENTAL DAN FISIK ESTRI NOVIA FEBRIANTI (22). PEREMPUAN KELAHIRAN SIDOARJO 19 FEBRUARI 2002 MERUPAKAN ANAK DARI PASANGAN SUDIYONO, SEORANG ANGGOTA TNI AL DAN SITI MARSIDAH, IBU RUMAH TANGGA.

Sejak menekuni Arum Jeram, Estri sudah mengikuti berbagai ajang kompetisi mulai dari Pekan Olahraga Nasional (PON) Aceh-Sumatera Utara hingga Kejuaraan Nasional (Kejurnas) DKI Jakarta 2024. Di PON Aceh-Sumut, ia mendapat kesempatan menunjukkan bakatnya di panggung besar, sekaligus membuktikan hasil dari latihan kerasnya.

Di antara berbagai kejuaraan yang telah diikuti, yang paling berkesan adalah ketika mengikuti Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Mojokerto pada 2023. Bagi Estri, pertandingan itu tidak hanya sekedar kompetisi, tetapi kesempatan untuk kembali bersama tim lamanya. Sebab, ia sempat terpisah cukup lama dari tim karena harus bergabung dengan tim Arum Jeram Jawa Timur.

“Momen pertemuan di Porprov membawa kenangan hangat dan kebanggaan tersendiri. Ketika bertemu mereka, rasanya sangat menyenangkan. Waktu itu, arung jeram di Jawa Timur juga mulai berkembang pesat. Banyak anak-anak baru yang tertarik mencoba, jadi suasana pertandingan pun lebih meriah,” ungkapnya mengenang.

Namun, perjalanan Estri tidak selalu mulus. Ia mengakui, ada masa ketika ia hampir saja menyerah. Itu terjadi saat mengikuti Babak Kualifikasi (BK) PON dan pelaksanaan PON. Selain tantangan fisik dari latihan berat yang kerap menguras tenaga, ia juga sempat dibekap cedera cukup parah hingga membuatnya sulit beraktivitas, dan bahkan sulit tidur. “Saya nyaris menyerah karena cedera itu. Tapi, saya berusaha tenang dan menjalani dengan sabar,” ungkapnya.

Selain di Porprov dan PON, Estri juga pernah berlaga di Kejurnas Probolinggo, Kejurda Banyuwangi (2024), dan Danpasmart 2 CUP (2022) serta Piala Walikota Jember. Masing-masing kejuaraan itu, kata Estri, memberikan pelajaran berharga, mulai dari pentingnya disiplin, adaptasi cepat terhadap medan, hingga

konsistensi performa.

Estri punya cara tersendiri agar semangatnya tetap terjaga meski menghadapi masa-masa sulit. Ketika tubuh dan pikirannya lelah oleh latihan dan tekanan pertandingan, ia memilih melakukan *me time* sebagai bentuk perawatan diri. Ia biasanya memanjakan diri dengan membeli makanan favorit atau berbelanja barang-barang kecil yang bisa menghibur hatinya. “Biasanya, saya beli makanan enak atau *shopping*,” ucapnya sambil tersenyum.

Di tengah jadwal latihan yang intens, Estri juga harus mengatur waktu dengan baik sebagai mahasiswa Unesa dan atlet Arum Jeram. Tantangan terbesar yang dihadapi, ujar Esty, adalah membagi fokus antara akademik dan persiapan kompetisi. Dengan manajemen waktu yang baik dan mengedepankan skala prioritas, Estri mampu menyeimbangkan keduanya tanpa harus mengorbankan salah satunya. “Jika pertandingan sudah dekat, saya akan fokus ke persiapan pertandingan. Untungnya, pihak kampus mendukung dengan memberikan surat izin,” tambahnya.

Dukungan dari kampus memang dirasakan betul oleh Estri. Semisal, dalam bentuk izin dispensasi perkuliahan, yang sangat membantunya tetap bisa menuntaskan kewajiban sebagai mahasiswa sekaligus mempersiapkan diri untuk ikut berkompetisi di berbagai kejuaraan Arum Jeram.

Setiap kali kembali dari kompetisi, Estri tak hanya membawa pulang medali, tetapi juga pengalaman berharga yang

membuatnya bangga. Ia merasa pencapaian tersebut dapat menjadi inspirasi bagi adik-adik kelasnya untuk berani mencoba dan menikmati proses berlatih tanpa rasa takut.

“Setiap perjuangan memiliki tantangan, namun hasil akhirnya akan terasa memuaskan. Saya berharap prestasi yang didapatkan bisa mengajarkan dan menjadi inspirasi bahwa ketekunan dan keberanian akan bisa mewujudkan impian,” tegasnya.

Ke depan, Estri punya impian yang lebih luas. Meskipun sudah berhasil mendapatkan berbagai prestasin, ia tidak membatasi diri hanya pada satu bidang. Ia akan terus berkarir walaupun bukan di dunia olahraga. Bagi Estri, keberhasilan sejati adalah ketika dapat mengembangkan diri dan terus berkontribusi melalui apapun bidang yang ditekuni.

Ketika kemenangan di tangan, Estri selalu memberi kabar pertama kepada keluarga dan pasangannya, sebelum akhirnya menemui pelatih yang selalu menjadi pendukung utama dalam setiap perjuangannya. Estri adalah contoh nyata dari semangat pantang menyerah yang mampu membangkitkan motivasi banyak orang, terutama generasi muda yang ingin berprestasi di dunia olahraga.

Perjalanan Estri mengajarkan bahwa di balik setiap medali, ada cerita ketangguhan dan pengorbanan yang begitu mendalam. Bagi Estri, setiap rintangan adalah kesempatan untuk menjadi lebih baik, dan setiap kemenangan adalah bukti bahwa kerja keras dan doa akan membawa hasil.

■ @SIR



In Memoriam Prof Dr Sunarto MSc Guru Besar Unesa

# DEDIKASI PADA TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI TELADAN KEHIDUPAN

Prof Dr Sunarto MSc yang telah berpulang pada Sabtu, 14 Maret 2026 lalu, meninggalkan jejak panjang pengabdian dalam pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagian besar hidup Guru Besar pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa itu diabdikan untuk dunia pendidikan.

**P**rof Sunarto yang lahir di Klaten, Jawa Tengah pada 4 Juli 1939 itu mengawali karier akademiknya sejak diangkat sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) pada 1 Januari 1966. Sejak saat itu, ia menapaki jenjang karier dengan penuh dedikasi, mulai dari dosen hingga mencapai jabatan tertinggi sebagai profesor.

Selama pengabdiannya di Unesa, ia beberapa kali dipercaya mengemban amanah jabatan struktural. Di antaranya, sebagai Pembantu Rektor IV Unesa selama dua periode, yakni pada periode 2001 s.d 2005 dan 2005 s.d 2010.

Di balik ketokohan akademiknya, Prof Sunarto dikenal memiliki komitmen kuat dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi. Ia menempatkan keseimbangan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian



kepada masyarakat sebagai landasan utama dalam setiap kiprah dan amanah yang diberikan.

Dalam bidang pembelajaran, Prof Sunarto dikenal sangat memperhatikan kualitas. Ia mempersiapkan materi dengan matang dan mampu mentransformasikan ilmu secara mendalam kepada mahasiswa, mulai dari jenjang sarjana hingga doktoral. Pola pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pemahaman itu menjadikan sosoknya dikenang sebagai pengajar yang inspiratif.

Prof Sunarto juga memiliki peran dalam membimbing mahasiswa yang menjadi salah satu kontribusi penting dalam dunia pendidikan. Dengan kesabaran dan ketelitian, ia mendampingi mahasiswa dari berbagai jenjang, mulai dari S-1 hingga S-3. Banyak mahasiswa bimbingannya yang berhasil menyelesaikan studi dengan baik, bahkan kemudian berkembang menjadi akademisi, profesor, dan pemimpin di berbagai daerah.

“Setelah Bapak berpulang, banyak sekali yang menyampaikan pesan melalui media sosial tentang kebaikan beliau, mulai jenjang S-1 hingga S-3. Khususnya dari jenjang S-3, mengenang bagaimana Bapak membimbing disertai mereka dengan sabar dan totalitas hingga tuntas,” tutur Prof Dr Ir Aisyah Endah Palupi, MPd, putri almarhum Prof Sunarto.

Selain itu, di tengah kesibukannya sebagai pengajar dan pembimbing, Prof. Sunarto tetap produktif dalam berkarya. Ia memanfaatkan waktu untuk menulis sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan menulis tersebut menjadi bagian dari komitmennya untuk terus memberikan sumbangsih intelektual bagi dunia pendidikan.

“Bapak selalu mengisi waktunya dengan menulis. Laptop menjadi teman setia beliau ke mana pun pergi. Inshaallah, karya terakhir yang ada di laptop akan kami terbitkan sebagai kenangan sekaligus warisan

intelektual,” ujar Guru Besar Fakultas Teknik (FT) Unesa itu.

#### **ROLE MODEL BAGI KELUARGA**

Di balik kiprahnya sebagai akademisi, Prof Sunarto dikenal sebagai sosok yang hangat dalam keluarga. Bagi anak-anaknya, ia adalah figur ayah yang menyenangkan, mandiri, dan penuh kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Ia jarang mengeluh dan selalu berusaha menyelesaikan berbagai persoalan dengan kepala dingin, cermat, serta penuh kehati-hatian.

Nilai-nilai kehidupan yang ia tanamkan kepada anak-anaknya sederhana. Ia senantiasa menekankan pentingnya bekerja dengan baik, tidak menunda pekerjaan, dan tetap berjalan dalam koridor nilai-nilai agama. Prinsip-prinsip tersebut kemudian menjadi pegangan hidup yang terus diwariskan dan dijaga oleh anak, cucu, hingga cicitnya.

Kedisiplinan dan spiritualitas menjadi bagian tak terpisahkan dari kesehariannya. Selama puluhan tahun, Prof Sunarto menjalankan rutinitas ibadah dengan penuh konsistensi. Seperti terbiasa bangun pada sepertiga malam untuk melaksanakan salat tahajud, dilanjutkan membaca Al-Qur'an hingga menjelang subuh, kemudian menutup pagi dengan aktivitas ringan seperti berjalan kaki.

“Rutinitas ini menurut saya mencerminkan keteguhan prinsip serta komitmen beliau dalam menjaga keseimbangan antara



**KENANGAN** Prof Aisyah Endah Palupi bersama mendiang ayahanda dalam sebuah penerbangan.

kehidupan dunia dan akhirat,” ujarnya.

Prof Aisyah menyebut sang bapak memiliki cara pandang yang futuristik terhadap kehidupan. Ia kerap membagikan berbagai pemikiran dan arah kompas kehidupan kepada anak-anaknya sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menghadapi perjalanan hidup, baik masa kini maupun masa depan, agar dapat tertata dan terencana dengan baik.

Bagi keluarga, Prof Sunarto tidak hanya teladan seorang pendidik bagi mahasiswa, tetapi juga sosok ayah yang penuh kasih, teratur dalam menata hidup, serta sosok yang sederhana dan hangat bagi siapa pun. Nilai kejujuran dan kedisiplinan menjadi pelajaran hidup paling berharga yang diwariskan.

“Pesan yang selalu ia titipkan kepada keluarga adalah pentingnya menjaga kerukunan dan silaturahmi antar anggota keluarga, anak, cucu, hingga cicit,” terang Prof Aisyah dengan suara yang tertahan. ■ @JAFAR

OLEH: Ririe Rengganis

# MENCINTAI K-POP DENGAN KESADARAN KRITIS:

## Patriarki, Rasisme, dan Masa Depan Perempuan Muda Indonesia

**Industri K-Pop membangun mimpi melalui figur idol, terutama idol perempuan, yang dipresentasikan sebagai simbol keberhasilan modern. Mereka terlihat kuat, terkenal, dan dicintai jutaan orang. Namun mimpi ini berdiri di atas sistem yang sangat ketat dan tidak setara.**



**PENULIS ADALAH**  
dosen di Prodi Sastra Indonesia  
Unesa, yang memiliki minat  
di bidang psikoanalisis, kajian  
gender, kajian film, dan  
semiotika.

**G**elombang K-Pop hari ini bukan sekadar musik atau hiburan populer. Ia telah menjelma menjadi gaya hidup, sumber identifikasi diri, bahkan peta mimpi bagi jutaan perempuan muda Indonesia. Lagu-lagu yang *catchy*, visual yang sempurna, narasi kerja keras menuju sukses, serta figur idol yang tampak disiplin dan mandiri membentuk imajinasi tentang bagaimana perempuan seharusnya tampil, berjuang, dan berhasil. Namun di balik daya tarik itu, ada struktur budaya yang jarang dibicarakan secara jujur—struktur yang lahir dari konteks sosial Korea Selatan yang masih kuat dibingkai patriarki dan rasisme kultural.

Masalahnya bukan pada K-Pop sebagai karya seni, melainkan pada nilai-nilai yang dibawanya secara implisit dan kerap diserap tanpa jarak kritis. Bagi perempuan muda, kekaguman yang total dapat berubah menjadi jebakan ideologis yang pelan-pelan memengaruhi cara mereka memandang tubuh, relasi, kesuksesan, dan masa depan.

Industri K-Pop membangun mimpi melalui figur idol, terutama idol perempuan, yang dipresentasikan sebagai simbol keberhasilan modern. Mereka terlihat kuat, terkenal, dan dicintai jutaan orang. Namun mimpi

ini berdiri di atas sistem yang sangat ketat dan tidak setara. Tubuh idol perempuan dikontrol secara ekstrem: berat badan, pola makan, ekspresi emosi, bahkan kehidupan personal diatur oleh agensi dan ekspektasi publik. Perempuan boleh bersinar, tetapi hanya sejauh mereka patuh, selalu menyenangkan, dan tidak melampaui batas yang ditentukan. Pesan ini bekerja secara halus pada penggemar perempuan. Tanpa disadari, mereka belajar bahwa untuk dicintai dan dihargai, perempuan harus siap mengorbankan diri, menahan suara, dan mendisiplinkan tubuhnya secara terus-menerus. Kerja keras memang dirayakan, tetapi eksploitasi sering disamarkan sebagai pengorbanan yang “wajar demi mimpi”.

K-Pop juga menjadi medium paling efektif dalam menyebarkan standar kecantikan Korea ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Kulit putih, tubuh kurus, wajah simetris, dan kesan awet muda tampil sebagai norma visual yang terus diulang. Bagi perempuan muda, standar ini perlahan bergeser dari sekadar estetika menjadi ukuran nilai diri. Tidak sedikit yang mulai merasa tubuhnya selalu kurang, wajahnya tidak cukup, dan dirinya harus terus diperbaiki. Padahal, standar



**MENCINTAI K-POP DENGAN KESADARAN KRITIS BERARTI MAMPU MEMISAHKAN KARYA DARI SISTEM YANG MELAHIRKANNYA. MENGAGUMI MUSIK DAN ESTETIKA TANPA MENGIDEALKAN STRUKTUR INDUSTRI YANG EKSPLOITATIF.**

kecantikan ini lahir dari budaya yang menjadikan tubuh perempuan sebagai aset sosial dan ekonomi. Ketika standar tersebut diimpor tanpa konteks, perempuan muda Indonesia berisiko menanggung dampak jangka panjang: rendahnya kepercayaan diri, obsesi terhadap penampilan, serta pengaburan makna pencapaian hidup di luar tubuh dan visual. Kecantikan tidak lagi menjadi ekspresi diri, melainkan proyek tanpa akhir yang menguras energi dan harga diri.

Selain itu, K-Pop dan drama Korea juga memproduksi fantasi tentang masyarakat Korea yang tampak romantis, rapi, dan egaliter. Relasi cinta digambarkan intens dan penuh pengorbanan, kesuksesan tampak bisa diraih siapa saja asal bekerja keras, dan modernitas seolah berjalan seiring dengan keadilan. Namun realitas sosialnya jauh lebih rumit. Diskriminasi gender di dunia kerja, kekerasan seksual, serta stigma terhadap feminisme masih menjadi persoalan serius di Korea. Perempuan non-Korea bahkan mengalami lapisan diskriminasi tambahan, baik karena ras, warna kulit, maupun status migran.

Ketika realitas ini absen dari narasi populer, perempuan muda Indonesia

berisiko terjebak dalam imajinasi keliru—tentang relasi romantis yang ideal, tentang pernikahan lintas budaya yang selalu indah atau tentang kehidupan global yang seolah bebas dari ketimpangan. Kekaguman tanpa konteks membuat mimpi tampak netral, padahal ia dibangun di atas relasi kuasa yang timpang. Yang perlu ditekankan, menjadi penggemar K-Pop bukanlah kesalahan. Persoalannya adalah bagaimana budaya ini dikonsumsi. Tanpa kesadaran kritis, perempuan muda dapat tanpa sadar meniru nilai-nilai yang justru merugikan hidup mereka di masa depan: menormalisasi kelelahan emosional, mengutamakan penampilan di atas kesehatan atau menerima relasi yang timpang atas nama cinta dan loyalitas.

Mencintai K-Pop dengan kesadaran kritis berarti mampu memisahkan karya dari sistem yang melahirkannya. Mengagumi musik dan estetika tanpa mengidealkan struktur industri yang eksploitatif. Mengambil inspirasi kerja keras tanpa membenarkan kontrol berlebihan atas tubuh dan hidup perempuan. Menikmati visual tanpa

mengorbankan keberdaulatan atas diri sendiri. Kesadaran kritis ini penting, terutama bagi perempuan muda Indonesia yang sedang membangun masa depan. Budaya populer selalu membawa nilai dan K-Pop adalah teks sosial yang sangat kuat dalam membentuk imajinasi gender. Dengan membaca K-Pop secara kritis, perempuan muda dapat tetap menjadi penggemar tanpa kehilangan daya pikir dan daya tawar.

Pada akhirnya, pertanyaan yang perlu diajukan bukanlah seberapa besar kita mencintai K-Pop, melainkan seberapa jauh kita mampu menjaga diri agar tidak larut dalam mimpi yang menuntut perempuan untuk terus menyesuaikan diri, menekan suara, dan mengorbankan dirinya sendiri.

Mimpi yang sehat seharusnya memberi ruang tumbuh, bukan meminta perempuan menghilang demi terlihat sempurna. Kesadaran kritis inilah yang perlu dibangun—agar kekaguman tidak berubah menjadi jebakan, dan agar perempuan muda tetap menjadi subjek penuh dalam hidupnya sendiri. ■



Tak seperti kebanyakan mahasiswa, masa kuliah identik dengan fokus belajar di kelas dan berorganisasi. Namun bagi Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Onny Fransinata Anggara, S.Psi., M.Psi., Psikolog, masa kuliah justru menjadi titik awal perjalanan panjangnya dalam terjun ke dunia wirausaha.

**Onny Fransinata Anggara, S.Psi., M.Psi., Psikolog,  
Wakil Dekan II Fakultas Psikologi**

## Dari Jasa Titip Buku hingga Menciptakan Lapangan Kerja

**K**etertarikan pada dunia bisnis sudah muncul sejak dirinya menempuh studi S1 Psikologi di Universitas Brawijaya (UB) Malang. Saat itu, ia melihat peluang yang ternyata berdampak besar bagi teman-temannya yang berkuliah di daerah asalnya, Probolinggo.

Pada masa itu, akses terhadap buku kuliah tidak semudah sekarang. Belum ada buku digital atau toko *online* yang memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan referensi belajar. Kondisi tersebut membuat banyak mahasiswa di Probolinggo harus pergi ke kota besar seperti Malang atau Surabaya hanya untuk membeli buku.

Melihat situasi tersebut, Onny dengan inovasinya kemudian membuka semacam jasa titip pembelian buku bagi mahasiswa di Probolinggo, terutama dari kampus kesehatan yang baru berdiri saat itu. Melalui cara ini, mahasiswa tidak perlu pergi jauh ke kota lain hanya untuk membeli buku, sehingga dapat menghemat waktu sekaligus biaya perjalanan.

“Akhirnya saya menawarkan jasa titip. Awalnya saya tanya dulu ke teman-teman dekat, ternyata mereka antusias. Mereka membuat daftar buku yang

dibutuhkan, lalu saya belikan di Malang dengan bekerja sama dengan toko buku, itu berjalan sampai saya lulus sarjana,” ujarnya.

### ES KRIM DARI SUSU SAPI DESA

Semangat berwirausaha kembali muncul ketika Onny melanjutkan studi program profesi psikolog di Universitas Airlangga Surabaya sekitar tahun 2013-2014. Saat itu, tren pengembangan UMKM dan kewirausahaan sedang berkembang pesat. Ia pun mulai memikirkan peluang usaha yang bisa dijalankan di tengah kesibukannya sebagai mahasiswa.

Keinginan membuka usaha kuliner sempat terhambat karena keterbatasan kemampuan memasak. Ia kemudian mencoba mencari ide yang lebih sederhana dengan melihat potensi yang ada di daerah asalnya.

Ia berasal dari Desa Krucil, Kabupaten Probolinggo, wilayah di lereng Gunung Argopuro yang dikenal sebagai penghasil susu sapi. Hampir setiap hari, para peternak di daerah tersebut menyetorkan susu segar ke koperasi unit desa (KUD) sebelum dikirim ke pabrik pengolahan, Pasuruan.

“Waktu itu saya sempat berpikir membuka kafe makanan, tapi saya tidak punya keahlian memasak. Mau bikin pastry juga tidak bisa. Akhirnya saya mencoba melihat potensi dari daerah asal saya,” ungkapnya.

Kondisi itu kemudian memunculkan ide sederhana di benaknya. Ia melihat susu sapi sebagai bahan yang memiliki banyak potensi untuk diolah menjadi



produk lain yang lebih diminati masyarakat.

“Saya berpikir, kalau susu dijual begitu saja mungkin tidak semua orang suka. Tapi kalau diolah menjadi es krim, hampir semua orang menyukainya,” pikirnya.

Dari gagasan tersebut lahirlah Oins Cafe, sebuah kafe es krim yang ia dirikan di Kota Probolinggo. Nama ‘Oins’ sendiri diambil dari nama panggilannya, Oni.

Pada awal merintis usaha, ia mengelola Oins Cafe bersama rekannya hingga berkembang dan mampu mempekerjakan empat orang karyawan. Menariknya, karyawan yang direkrut berasal dari masyarakat sekitar dengan keterbatasan ekonomi dan pendidikan, seperti mereka yang tidak lulus SD atau SMP, ibu rumah tangga, hingga keluarga tukang becak.

Ia mengungkapkan bahwa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar menjadi salah satu hal yang paling ia sukai dalam menjalankan usaha. Baginya, berwirausaha bukan semata-mata tentang keuntungan atau larisnya produk yang dijual, melainkan juga tentang bagaimana usaha tersebut dapat memberikan penghasilan bagi orang lain.

“Kepuasan itu berkali-kali lipat lebih saya rasakan dibandingkan sekadar mendapatkan keuntungan,” tambahnya.

Tidak hanya menyajikan es krim sebagai menu utama, usahanya juga menghadirkan berbagai olahan kreatif. Mulai dari es krim yang dipadukan dengan roti, bubur es krim, hingga minuman dengan campuran es krim yang menjadi favorit pengunjung.

Lebih lanjut, ia mengungkapkan Sebelum pandemi Covid-19, usaha tersebut mampu menghasilkan omzet yang cukup menjanjikan. Dalam sehari, cafe tersebut bisa meraih pendapatan antara Rp. 300 ribu hingga Rp. 500 ribu, bahkan meningkat hingga Rp1,5 juta saat ada acara atau momen tertentu.

#### INOVASI BARU: MIE TELUR KEPITING

Usahanya tidak berhenti hanya es krim, Onny juga gemar melakukan inovasi pada menu yang disajikan di

cafenya. Salah satu menu unik yang sempat menjadi favorit pelanggan adalah mie telur kepiting.

Ide tersebut muncul dari keinginannya menghadirkan menu mie yang berbeda dari yang lain. “Saya ingin membuat mie yang tidak terlalu Jepang, tidak terlalu Korea, dan juga tidak seperti mie kaki lima. Akhirnya saya terpikir menggunakan telur kepiting sebagai bahan utamanya,” katanya.

Usaha itu kemudian dikembangkan bersama sang istri melalui beberapa kali percobaan hingga menemukan cita rasa yang pas. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, akhirnya tercipta menu mie telur kepiting dengan versi mie goreng yang justru lebih disukai pelanggan.

“Awalnya kami mencoba membuat versi kuah, tetapi rasanya kurang pas. Lalu kami coba versi mie goreng dengan telur kepiting dan ternyata rasanya enak, saya sempat ujikan ke teman-teman dan mereka suka,” jelasnya.

Saat cafe masih beroperasi secara penuh, menu tersebut bahkan mampu terjual hingga sekitar 50 porsi mangkok dalam sehari. Namun, karena bahan baku telur kepiting bersifat musiman, menu tersebut tidak selalu tersedia dan hanya disajikan pada waktu-waktu tertentu ketika bahan bakunya melimpah.

Memasuki masa pandemi Covid-19, aktivitas cafe pun ikut terdampak. Pembatasan aktivitas masyarakat membuat konsep cafe yang sebelumnya melayani pengunjung secara langsung tidak dapat berjalan seperti biasanya. Kondisi tersebut mendorong Onny untuk menyesuaikan konsep usahanya, bahkan ia terpaksa merumahkan empat karyawannya.

Hingga saat ini, kedua usaha tersebut tetap berjalan meskipun tren cafe tidak seramai sebelumnya. Konsep usahanya pun berubah dari *dine-in* menjadi *takeaway* dengan pemesanan melalui aplikasi layanan pesan antar baik es krim maupun mie telur kepiting andalannya.

“Sekarang saya menjalankan usaha es krim itu bersama istri dari rumah dan tiap hari masih ada yang

membelinya. Kalau sedang musim telur kepiting, biasanya kami juga membuat mie telur kepiting lagi dan yang paling ditunggu-tunggu sama orang banyak,” ujarnya.

Semangatnya untuk terus berinovasi tidak berhenti pada usaha kuliner. Ia mengaku memiliki ketertarikan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk mencari peluang usaha lain yang dapat dijalankan di tengah situasi yang terus berubah.

#### USAHA SUKULEN DI MASA PANDEMI

Selain kafe es krim dan mie telur kepiting, Onny juga sempat merintis usaha tanaman hias saat pandemi Covid-19. Usaha tersebut berawal dari kegemarannya terhadap tanaman yang menurutnya mampu menghadirkan suasana positif dan membantu meredakan penat.

“Awalnya memang karena saya suka tanaman. Menurut saya tanaman itu membawa energi positif, membuat suasana lebih segar dan bisa menghilangkan penat. Ketika pandemi dan cafe harus berhenti, saya berpikir mencari kegiatan lain supaya tidak stres,” ujarnya.

Dari hasil pengamatannya, banyak orang mulai tertarik merawat tanaman ketika *lock down*. Ia kemudian memilih sukulen, sejenis kaktus kecil dengan bentuk yang unik dan beragam. Sebagai usaha karena tanaman ini mudah dirawat, memiliki bentuk unik, serta diminati sebagai tanaman hias maupun cinderamata atau oleh-oleh yang menarik dan tahan lama.

Ia kemudian mendatangkan bibit sukulen dari Bandung dalam ukuran kecil untuk dirawat dan dijual kembali di depan halaman rumahnya, Probolinggo. Tanaman tersebut dipasarkan dengan harga yang bervariasi, mulai dari puluhan ribu rupiah hingga ratusan ribu rupiah tergantung jenisnya.

“Sekarang tanamannya masih ada, tapi saya tidak menambah stok baru. Banyak yang masih bertanya ingin membeli, tetapi sementara saya hentikan dulu karena perawatannya cukup menyita waktu di tengah kesibukan saya sebagai Wakil Dekan,” tuturnya. ■ @JAFAR

## CAHAYA

**M**asuk ke perguruan tinggi bukanlah sekadar perpindahan ruang kelas atau pencapaian administratif. Secara filosofis, ia adalah sebuah ontologi baru: transformasi dari seorang siswa menjadi “Maha”-siswa. Di sinilah cakrawala berpikir ditarik lebar-lebar, di mana teori bertemu dengan realitas, dan di mana jejaring yang dibangun hari ini akan menjadi fondasi bagi masa depan Indonesia.

Bagi mereka yang berhasil menembus gerbang kampus, keberhasilan ini adalah sebuah amanah yang menuntut pertanggungjawaban. Syukur yang sejati tidak berhenti pada lisan, melainkan mewujudkan dalam keseriusan menempuh studi. Menyia-nyiaakan kesempatan kuliah sama saja dengan mengkhianati ribuan anak bangsa yang bermimpi berada di posisi yang sama. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujadila ayat 11:

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”

Namun, bagi mereka yang belum berkesempatan masuk ke perguruan tinggi formal, ingatlah bahwa ilmu tidak pernah membatasi dirinya pada dinding-dinding kelas. Dunia adalah laboratorium yang luas. Kegagalan hari ini bukanlah titik henti, melainkan ujian untuk mengencangkan ikat pinggang cita-cita. Pendidikan adalah proses

seumur hidup (*long-life learning*), dan integritas intelektual bisa dibangun di mana saja selama ada kemauan yang keras.

Mahasiswa menyandang gelar “agen perubahan” bukan tanpa alasan. Tugas mulia mahasiswa adalah menjadi jembatan antara idealisme dan kenyataan sosial. Di tengah masyarakat, mahasiswa harus hadir sebagai unit kontrol sosial.

Menjadi kritis adalah kewajiban, namun kritis tanpa nalar logika yang jujur hanya akan melahirkan kebisingan tanpa solusi. Mahasiswa dituntut memiliki keberanian untuk menyuarakan kebenaran, namun tetap berpijak pada tanggung jawab moral. Kebebasan akademik harus dibarengi dengan kejujuran berpikir—sebuah upaya untuk melihat masalah secara objektif, bukan sekadar mengikuti arus emosi massa.

Dalam perspektif Islam, masa muda adalah fase paling krusial. Pemuda yang ideal adalah mereka yang istiqamah dalam akidah namun tetap produktif dalam karya. Islam mendorong pemuda untuk memanfaatkan lima perkara sebelum datangnya lima perkara lainnya, salah satunya adalah masa muda sebelum masa tua.

Rasulullah SAW memberikan apresiasi luar biasa bagi pemuda yang mampu menjaga dirinya di jalan Allah. Dalam sebuah hadis riwayat Bukhari dan Muslim, disebutkan tentang tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah di hari kiamat, salah satunya adalah:

“...Seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah...” (HR. Bukhari & Muslim)

Karakteristik pemuda Muslim yang unggul adalah mereka yang menjadikan Al-Qur’an dan Sunnah sebagai navigasi hidup. Mereka tidak hanya mengejar IPK tinggi, tetapi juga menghiasi diri dengan akhlakul karimah. Menuntut ilmu bagi mereka adalah bagian dari ibadah, dan menjauhkan diri dari kemaksiatan adalah bentuk jihad intelektual.

Generasi muda Indonesia adalah pemegang kunci emas masa depan bangsa. Baik yang sedang duduk di bangku kuliah maupun yang sedang berjuang di jalan lain, tugas kita sama: menjadi manusia yang bermanfaat. Dengan mengawinkan kecerdasan intelektual, ketajaman logika, dan keteguhan iman, pemuda Indonesia akan mampu berdiri tegak sebagai pilar pembangunan yang tidak hanya cerdas secara duniawi, tapi juga selamat secara ukhrawi.

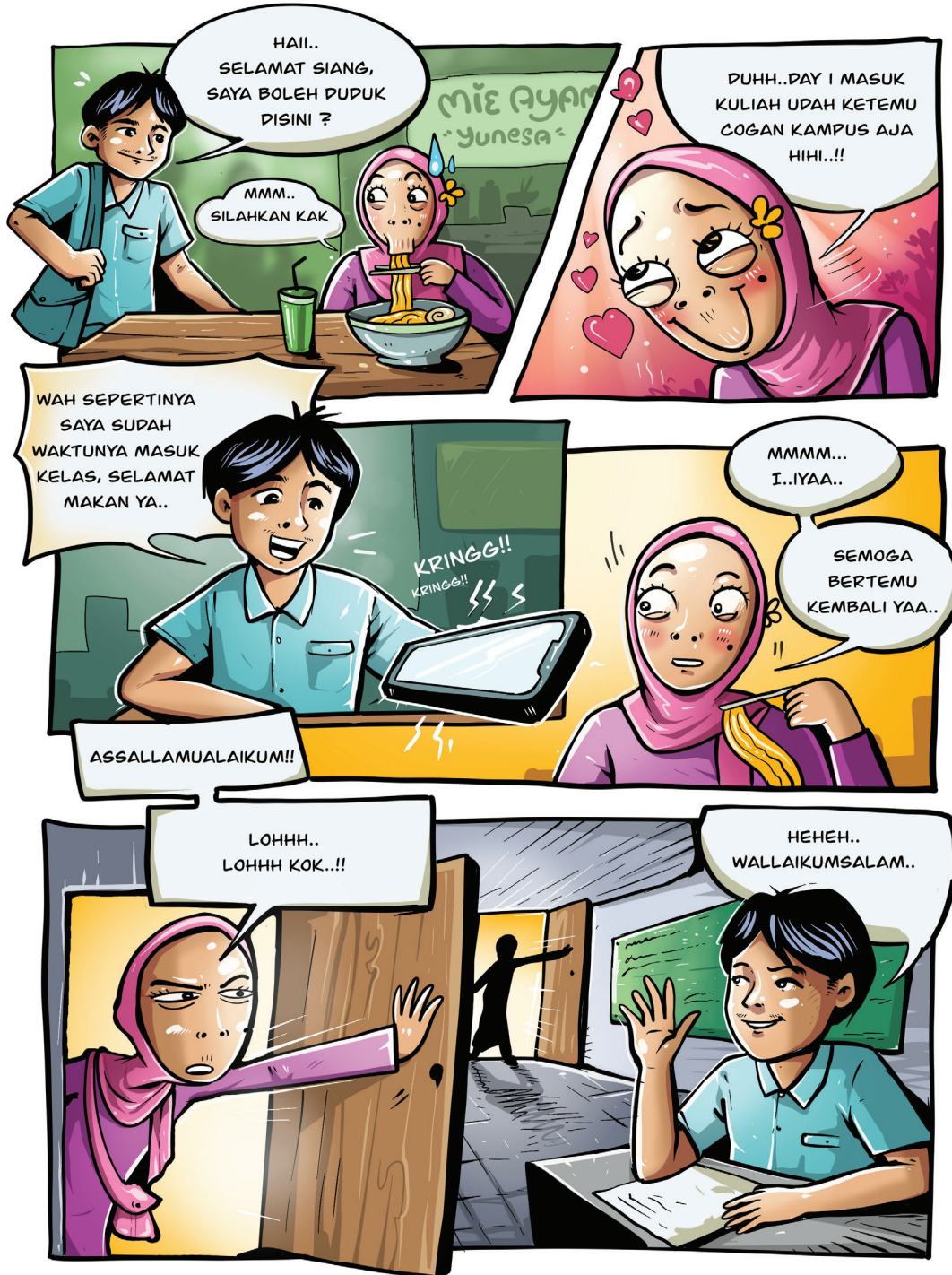
Mari jadikan masa muda ini sebagai pembuktian bahwa kita adalah generasi yang pantas dibanggakan oleh sejarah.

Apakah kamu sedang merasa terbebani dengan ekspektasi besar sebagai mahasiswa, atau sedang mencari cara terbaik untuk menyeimbangkan antara aktivitas akademik dan pengembangan diri?

○

*Wallahu a'lam bishawab.*

## "SERING TERJADI..."





DIKTISAINTEK  
BERDAMPAK

Selamat Hari

# Kartini

**"Perempuan Berdaya: Akses Setara,  
Kepemimpinan Nyata, dan  
Layanan Publik Inklusif"**

